

**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GADGET
TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(STUDI DI DESA KAROSSA KEC. KAROSSA
KAB. MAMUJU TENGAH)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

IRA INDRIANA
NIM: 105261101120

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 1445 H / 2024M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

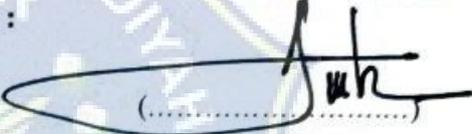
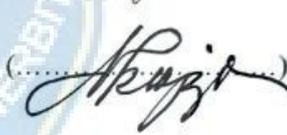
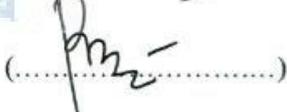


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ira Indriana**, NIM. 105 26 11011 20 yang berjudul “**Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi di Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah)**.” telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.
Makassar,
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.	
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.	
Anggota	: Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.	
	: Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.	
Pembimbing I	: Dr. Andi Satrianingsih, Lc., M. Th.I.	
Pembimbing II	: St. Risnawati Basri, Lc., M. Th.I.	

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ira Indriana**

NIM : 105 26 11011 20

Judul Skripsi : Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi di Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah).

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra lt.IV telp. (0411)-866972-
88159 Makassar 90222**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ira Indriana
NIM : 105261101120
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, di buat seluruh atau sebagainya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 Rajab 1445 H
24 Januari 2024 M

Penulis

Ira indriana

105261101120

ABSTRAK

Ira Indriana. NIM 105261101120. Analisis Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Keharmonisan Dalam Rumah Tangga (Studi di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju tengah). Program Studi Ahwal Syakhshiyah (hukum keluarga), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh, A. satrianingsih dan St. Risnawati Basri.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana penggunaan *gadget* terhadap keluarga di desa Karossa dan bagaimana dampaknya terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif ataupun negatif. Penggunaan *gadget* dapat menyebabkan konflik dan keretakan dalam hubungan antar anggota keluarga dan ini mempengaruhi hubungan harmonis keluarga. *Gadget* dapat menjadi sesuatu yang positif tapi juga sesuatu yang negatif mendekatkan yang jauh dan membuat jauh yang dekat, tergantung ditangan siapa *gadget* ini berada. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana islam mengajarkan keluarga untuk senantiasa menjaga keharmonisan dalam rumah tangga dan bijak dalam menghadapi segala hal yang dapat mengakibatkan keretakan dalam rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tipe peneleitian lapangan yang berlokasi di desa Karossa. Dengan waktu penelitian terhitung dari juni sampai dengan Agustus 2023. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu bagaimana penggunaan *gadget* di desa Karossa? Dan bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di desa Karossa? Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan 1. Dari 80 responden, pemakaian gadget antara pasangan suami-istri lebih banyak suami yang aktif memakai gadget, rata-rata waktu pemakaian gadget adalah normal, namun dibeberapa rumah tangga pemakaian *gadget* lebih dari batas normal dan ada kasus anak sampai pada kecanduan. Namun, banyak dari orang tua telah memberikan pembatasan penggunaan *gadget* pada anak mereka. 2. Dampak penggunaan *gadget* di desa Karossa terhadap keharmonisan keluarga yaitu positif dan negatif: dampak positif yang paling banyak adalah memudahkan komunikasi, pembelajaran, dan lain-lain, tentu hal ini adalah hal yang baik. Namun, dampak negatif yang paling banyak terjadi adalah dapat menyebabkan komunikasi langsung dengan keluarga terganggu, dan kebanyakan dari penggunaan gadget yaitu membuat mereka lalai dari tanggung jawab. Sedangkan diantara faktor keharmonisan dalam keluarga adalah terjaganya komunikasi antar keluarga dan adanya saling terbuka dengan pasangan serta seluruh anggota keluarga menjalankan hak dan kewajiban masing-masing.

Kata Kunci: Dampak, Gadget, Harmonis, Rumah Tangga

ABSTRAK

Ira Indriana. NIM 105261101120. Analysis of the Impact of Using *Gadgets* on Harmony in the Household (Study in Karossa Village, Karossa District, Central Mamuju Regency). Ahwal Syakhshiyah Study Program (family law), Faculty of Islamic Religion, Mhammadiyah University Makassar. Supervised by, A. satrianingsih and St. Risnawati Basri.

This thesis discusses the impact of *gadget* use on harmony in the household. The impact can be positive or negative. the use of *gadgets* can cause conflict and rifts in relationships between family members and affect harmonious family relationships. *Gadgets* can be something positive but also something negative, bringing those who are far closer and making those who are near far away, depending on whose hands the *gadget* is in. This thesis research aims to explain how Islam teaches families to always maintain harmony in the household and be wise in dealing with all things that can cause rifts in the household and provide solutions to problems caused by the use of *gadgets* in the family.

This research uses a qualitative descriptive method with field research type located in Karossa village, sub-district. Karossa district. Central Mamuju with a research period of two months starting from June to August 2023. The techniques used in this research are observation, interviews, documentation and data analysis which are intended to determine the reality of what is happening in the field.

The formulation of the problem in writing this thesis is how to use gadgets in the Karossa area? And what is the impact of gadget use on household harmony in Karossa village? Based on the results of this research, the author can conclude 1. Of the 80 respondents, the use of gadgets between husband and wife couples is more husbands who actively use gadgets, the average time of using gadgets is normal, but in some households the use of gadgets is more than normal limits and there are cases children become addicted. However, many parents have placed restrictions on their children's use of gadgets. 2. The impact of using gadgets in Karossa village on family harmony is positive and negative: the most positive impact is that it facilitates communication, learning, etc., of course this is a good thing. However, the most negative impact that occurs is that it can cause direct communication with family to be disrupted, and most of the use of gadgets can cause neglect of responsibility. Meanwhile, among the factors of harmony in the family are maintaining communication between families and being open with each other and all family members carrying out their respective rights and obligations..

Keywords: Impact, Gadgets, Harmony, Household

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi ‘alamain, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari aturan tangan bebagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, semua tak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Secara istimewa, penulis juga menyampaikan penghargaan tertinggi dan segenap cinta kepada kedua orang tua, Ayahanda Muhammad Idris, dan Ibunda Nur Jannah yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang senantiasa mencurahkan doa terbaik dan dukungannya demi terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih tak terhingga, penulis haturkan kepada:

1. Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya baik wakil rektor I, II, III dan IV.
2. Syaikh Muhammad bin Muhammad At-Tayyib Khoory, selaku donatur AMCF.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta wakil dekan I, II, III dan IV.
4. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S, selaku ketua program studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ridwan Malik, S.H., M.H, selaku sekretaris program studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. DR. A. Satrianingsih, Lc.,M.Th.I dan Ustazah St. Risnawati Basri.,Lc., M.Th.I selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabaran yang telah diluangkan dan diberikan kepada penulis selma proses penulisan skripsi. Banyak bantuan berupa ilmu, motivasi serta dukungan yang penulis dapatkan selama proses penulisan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen yang telah mendidik, membimbing dan membekali berbagai ilmu kepada penulis serta seluruh staf di Jurusan Ahwal Syakhshiyah yang memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
8. Teman dan sahabat seperjuangan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang sama-sama merasakan asam garamnya belajar dan sama-sama mengukir cerita indah untuk kelak dikisahkan kembali.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut andil dengan memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian

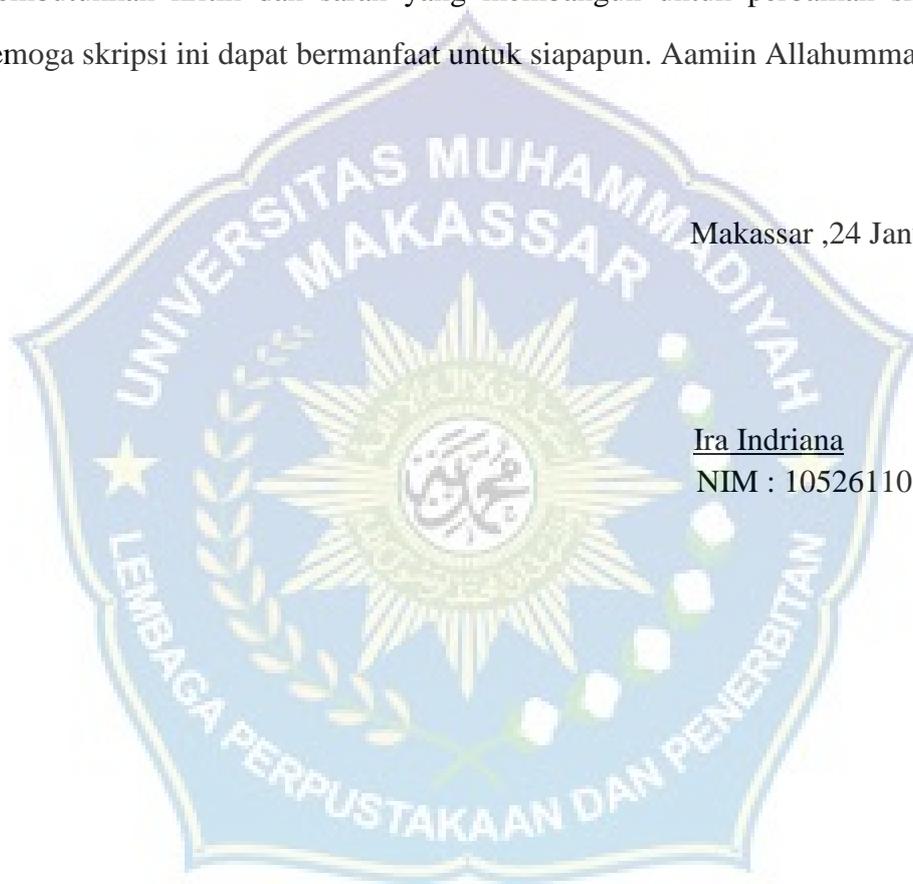
skripsi ini. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya setelah mencurahkan ikhtiar terbaik dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun. Aamiin Allahumma Aamiin.

Makassar ,24 Januari 2024

Ira Indriana

NIM : 105261101120



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	7
A. Pengertian <i>Gadget</i>	7
B. Dampak Penggunaan <i>Gadget</i>	10
C. Keharmonisan Rumah Tangga (Keluarga).....	20
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
1. Jenis penelitian	33

2. Sifat penelitian	33
B. Lokasi dan objek penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Penelitian.....	34
E. Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN- LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang paling sempurna mengatur segala hal dalam kehidupan kita mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dan salah satu tujuan diturunkannya syariat atau disebut dengan (*maqasid syariah*) adalah menjaga keturunan, dan Allah telah mensyariatkan dianjurkannya menikah dalam banyak dalil-dalil baik itu dalil dari Al-qur'an maupun hadist-hadist Nabi saw. Adapun dalil dari Al-Qur'an Allah swt berfirman dalam QS al-Rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.¹

Terkait dengan ayat di atas, sakinah adalah perasaan nyaman, cenderung, tenteram atau tenang terhadap orang yang dicintai.

Mawaddah adalah perasaan keinginan bersatu atau bersama dalam keadaan apapun. Ada yang mengartikan *al-mahabbah*, sebagai perasaan yang membuat orang lain buta dan tuli terhadap dirinya.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), h. 407.

Rahmah adalah kasih sayang dan kelembutan, muncul terutama karena ada hubungan. Seperti cinta antar manusia berhubungan darah, cinta orang tua kepada anaknya, atau sebaliknya. *Ar-ra'fah* adalah perasaan yang bisa melebihi standar kebenaran.

Asy-syafaqah adalah cinta kasih sayang dan belas kasih yang muncul karena penderitaan orang lain atau karena mereka ada kesamaan yang dia temukan pada orang lain.

Dan dalam hadist Nabi saw juga berkata dalam hadist shohih yang diriwayatkan oleh bukhori dan muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ - قَالَ: «قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.»

Terjemahnya :

Dari Abdullah bin ibn Mas'ud r.a berkata : berkata kepada kami Rasulullah swt : Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak dapat melakukannya, hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya.

Dalam Islam disyariatkannya menikah dengan tujuan untuk menjaga keturunan dan didalam pernikahan Allah menjadikan adanya kebahagiaan sakinah, mawaddah dan rahmah. Namun, hal ini haruslah seorang keluarga atau kaum muslimin senantiasa selalu menjaganya, kerena ketenangan atau sakinah dan mawaddah ini bisa saja tidak berasa lagi dalam keluarga disebabkan banyak faktor.

²Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Shahih al-Bukhari, Kitab Nikah*, Bab at-Targiibu fi an-Nikah, No. 5065, Jilid I (Cet. I; Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), h. 1292.

Di era modern saat ini teknologi memegang peranan penting dalam kehidupan umat manusia sehingga hal ini dapat menjadi kemudahan bagi manusia dalam hal mengerjakan berbagai pekerjaan tetapi juga dapat menjadi tantangan kedepannya bukan hanya menyangkut kelestarian hidup bahkan menjalar pada moral dan akhlak seorang muslim hal ini sangat rawan dalam keluarga jika seorang muslim tidak dapat menggunakannya dengan bijak. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Rahman/55:33

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahnya :

Wahai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintas) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).³

Ayat tersebut menekankan bahwa agar menjadi manusia yang berilmu serta berprestasi maka ia memang harus sungguh-sungguh dalam berusaha mengembangkan bakat. Al-Qur'an menyarankan manusia untuk bersikap realistis, sebab perencanaan akan sia-sia jika tidak diikuti dengan persiapan dan penyelesaian.

Di zaman sekarang karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan melahirkan berbagai macam fitur-fitur teknologi yang setiap harinya akan selalu berkembang dan penemuan-penemuan akan terus bermunculan. Salah satu perkembangan zaman dan teknologi yang dapat digunakan dan dimainkan oleh umat manusia sekarang adalah *gadget*.

Gadget adalah alat komunikasi yang memudahkan manusia dan dengan banyak fitur didalamnya yang dapat dengan mudah diinstal oleh kita. Bahkan

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, h. 532.

ditangan bayi sekalipun dapat kita jumpai dizaman sekarang ini, dan hal itu bukanlah sesuatu yang tabu dalam masyarakat kita, atau sesuatu yang lumrah terjadi.

Seringkali kita dapati dalam perkumpulan keluarga ada suami dan istri bahkan anak pun ikut yang seharusnya diwarnai oleh canda tawa tetapi yang terjadi adalah dalam satu majelis duduk bersama atau satu ruangan tetapi bahkan saling menanyakan kabar satu samalain tidak ada komunikasi nyata dengan keluarga disebabkan sibuk dengan urusan masing-masing atau sibuk dengan *gadget* masing-masing.

Sering kali kita dapati kebobrokan akhlak suatu keluarga, anak yang belum dewasa tetapi dengan perkembangan zaman telah mendapati hal-hal yang mereka belum bisa cerna dengan akal sehat, dan salahnya memilih panutan dalam melakukan suatu tindakan sosial baik dalam lingkup masyarakat bahkan keluarga, hal ini dapat terjadi bahkan banyak dijumpai. Kecanduan *gadget* saat ini menjadi masalah yang semakin meningkat dan tidak hanya terjadi pada anak-anak tetapi juga pada orang dewasa.

Kecanduan *gadget* dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk dalam rumah tangga. Dalam rumah tangga, penggunaan *gadget* dapat menyebabkan konflik dan keretakan dalam hubungan antar anggota keluarga dan hal mempengaruhi hubungan harmonis keluarga. *Gadget* dapat menjadi sesuatu yang positif tapi juga sesuatu yang negatif mendekatkan yang jauh dan membuat jauh yang dekat, tergantung ditangan siapa *gadget* ini berada.

Hal inilah yang menyadarkan dan sangat menghawatirkan bagi penulis dengan adanya dampak yang sangat besar dalam keluarga yang dapat mempengaruhi hubungan keluarga bahkan dapat mengakibatkan keretakan yang menjadi mimpi buruk bagi suatu keluarga. Banyak perceraian yang terjadi karena

mudahnya akses komunikasi menerima saran dari orang dalam dunia maya tanpa mempertimbangkan hal yang lebih penting, tidak adanya privasi dalam keluarga karena banyak keluarga yang memilih bertengkar online dan tidak membicarakan dengan kekeluargaan.

Hal ini membuat penulis merasa harus membahas masalah ini dan memilih judul “analisis dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan dalam rumah tangga” penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana islam mengajarkan keluarga untuk senantiasa menjaga keharmonisan dalam rumah tangga dan bijak dalam menghadapi segala hal yang dapat mengakibatkan keretakan dalam rumah tangga dan memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan yang diakibatkan oleh penggunaan *gadget* dalam keluarga.

Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan kaum muslimin dan penulis senantiasa memohon taufik dari Allah swt agar dimudahkan dalam penyusunan skripsi ini. Aamiin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan *Gadget* Oleh Anggota Keluarga Di Desa Karossa?
2. Bagaimana Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Karossa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *gadget* di desa Karossa
2. Untuk mengetahui apa saja dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan dalam rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan integritas ilmu pengetahuan serta menambah referensi para pembaca terutama dikalangan masyarakat dan kaum muslimin dalam menghadapi konflik yang terjadi dalam keluarga.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini, penulis berharap tulisan ini dapat memberikan dorongan kepada para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang dampak *gadget* terhadap hubungan yang terjadi dalam rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga

Manfaat ini dikhususkan bagi suatu keluarga suami atau ayah istri atau ibu dan anak untuk memberikan informasi tentang adanya dampak dari kebiasaan bermain *gadget* atau bahkan sampai kecanduan menggunakan *gadget* dalam keseharian terhadap perkembangan sosial dalam keluarga maupun masyarakat. Sehingga penggunaan *gadget* dapat lebih terarah dan dimanfaatkan dalam keluarga dalam hal positif.

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan atau pembanding bagi peneliti selanjutnya dan mudah-mudahan dapat menambah pandangan masyarakat Islam tentang pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga dengan saling melindungi satu sama lain sehingga terhindar dari perselisihan dan pertengkaran yang dapat berujung pada keretakan hubungan rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pengertian Gadget*

Gadget adalah salah satu alat komunikasi yang banyak dijumpai di era modern saat ini, keberadaan *gadget* merupakan salah satu wujud kemajuan dalam bidang teknologi baru.

a.) *Pengertian gadget*

gadget menurut bahasa :

Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (bahasa Indonesia:acing) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk suatu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap suatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: computer, handphone, game dan lainnya.⁴

Telepon genggam atau telepon seluler (ponsel) atau *handphone (HP)* adalah perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable/mobile*) dan tidak perlu di sambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel wireless*). Saat ini, Indonesia memiliki dua jaringan telepon nirkabel yaitu system GSM (*Global System For Mobile*

⁴Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak* (Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan 17, no. 2, 2017), h. 318.

Telecommunications) dan system CDMA (*Code Divicion Multiple Access*). Badan yang mengatur telekomunikasi seluler Indonesia adalah *Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI)*⁵.

Telepon merupakan alat komunikasi dua arah yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk bercakap-cakap tanpa terbatas jarak. Telepon pertama kali diciptakan oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876. Alat ini merupakan sarana komunikasi yang praktis sehingga berkembang dengan pesat.⁶

Pada dasarnya, *gadget* diciptakan untuk kemudahan konsumen dalam menggunakan media komunikasi. Defenisi komunikasi menurut Laswell sebagaimana dikutip dari Chusnul Chotimah adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, siapa dengan akibat atau hasil apa?.⁷

Gadget, jika dilihat melalui model komunikasi Laswell merupakan media yang berguna untuk menyampaikan pesan antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan pengertian ini, *gadget* adalah alat komunikasi yang sering digunakan untuk membantu dalam kebutuhan manusia. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Elihu Katz dan Herbert Blumer dalam teorinya mengatakan pengguna media memiliki peran aktif dalam memilih apakah menggunakan media tersebut atau tidak. Dengan kata lain penggunaannya adalah pihak aktif dalam proses komunikasi. Teori uses and gratification ini menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif dalam memilih dan menggunakan media tersebut, pengguna memiliki

⁵Ario Ardiansyah, *pengertian handphone*, (online), tersedia di: <http://arioardiansyah.bogspot.com.2012> (diunduh 10 maret 2023).

⁶Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 27.

⁷Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), h. 71.

pilihan untuk memuaskan kebutuhannya sehingga terciptalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan media.⁸

b.) Tujuan penggunaan *gadget*:

Kehadiran *gadget* yang membanjiri kota-kota di Indonesia telah membentuk aktivitas komunikasi tersendiri. Dengan kata lain, revolusi dalam berkomunikasi di Indonesia sudah memasuki tahap baru dengan kehadiran *gadget*. *Gadget* tidak hanya bisa digunakan untuk menerima dan menelepon, tetapi juga untuk mengirim SMS, mengirim dan menerima gambar, mengirim dan menerima ringtone. Masing-masing jenis telepon berbeda satu sama lain tentang fasilitas yang disediakan.

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *gadget*. Diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi.⁹

gadget dapat memperpendek jarak ruang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Gadget* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *gadget* kini sudah mengalahkan telephone kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak akan pernah berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih. Selain itu juga, tujuan dari *gadget* adalah meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas, serta efisien.

⁸Morisson, Manajemen Public Relations, *Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 74.

⁹Afif Fatimatuz Zahro “*Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga*” (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), h. 19.

Dan diantara tujuan penggunaan *gadget* juga adalah untuk membuka peluang usaha baru. Fenomena yang muncul seiring dengan maraknya internet adalah menjamurnya bisnis berbasis internet, seperti portal informasi, misalnya detik.com. Nama-nama situs dagang diinternet seperti Google, Yahoo, Amazon, eBay, lelang.com, indoexchange.com, klikbca, dan lain sebagainya sudah menjadi istilah familiar dikalangan bisnis dan pengguna TIK. Awal tahun 1999 hingga akhir 2000 dunia bisnis pernah mengalami booming dotcom, suatu model bisnis baru yang dikembangkan dengan menggunakan internet sebagai sarana dan media transaksi¹⁰.

B. Dampak Penggunaan Gadget

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹¹

Dampak juga berarti pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat. Dampak negatif dari kebebasan informasi adalah kiksinya budaya bangsa; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menyebabkan perubahan.¹²

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh. Adapun pengaruh dalam KBBI berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang,

¹⁰Sutarman, *pengantar teknologi informasi* (Jakarta : bumi aksara,2012), h. 64.

¹¹Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

¹²Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Terbaru: Gitamedia Press), h. 207.

benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya.¹³

Pengaruh akibat Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak kedalam dua pengertian yaitu dampak positif dan dan dampak negatif.

Adapun dampak yang dihasilkan dari penggunaan *gadget* yaitu kecanduan terhadap *gadget* disebut *Nomophobia* yaitu merupakan kepanjangan dari *no mobile phone phobia* merupakan istilah yang merujuk pada ketakutan untuk jauh dari *smartphone* atau *gadget*, kehabisan daya baterai dari *gadget* dan kehilangan *gadget*¹⁴.

Dampak juga bisa berarti pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu terdibidang tertentu atau hal tertentu, adapun Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹⁵.

¹³Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 649.

¹⁴Dongre, A. S., Inamdar, I. F., dkk, *Nomophobia: sebuah studi untuk mengevaluasi ketergantungan ponsel dan dampaknya terhadap kesehatan* (National Journal of Community Medicine: Vol 8, 2017), h. 18.

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 758.

Influence atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu¹⁶.

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁷

Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan¹⁸.

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya¹⁹.

Adapun dampak atau pengaruh yang bisa ditimbulkan dari penggunaan *gadget* ada dua yaitu pengaruh positif dan negatif, Allah swt memerintahkan hambaNya agar senantiasa menjauhi segala hal yang dapat menjerumuskan kepada sesuatu yang buruk, sebagaimana firmanNya dalam QS al-Baqarah/2:195

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, h. 176.

¹⁷Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243.

¹⁸Farida Noor Fitriani, *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo*, Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf, h. 18.

¹⁹Munirotal Hidayah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, Diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id/12480031_BAB-II_sampai_SEBELUMBABTERAKHIR.pdf, h. 24.

وَلَا تُلقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

... dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.²⁰

Adapun dampak positif dan negatif diantaranya:

1. Dampak Positif

Di era perkembangan teknologi modern saat ini manusia membutuhkan *gadget* untuk memudahkan segala macam pekerjaan, baik itu pelajar maupun pekerja. Penggunaan *gadget* pada kehidupan sehari-hari memiliki dampak positif diantaranya adalah:

a) Mendapatkan informasi yang cepat

Salah satu manfaat teknologi di zaman ini adalah mudahnya mengakses berbagai macam informasi dengan cepat melalui *gadget* dengan bantuan internet, hal ini memberikan hal positif bagi siapapun yang ingin menambah wawasan dengan mudah.²¹

b.) Membantu dalam berkomunikasi

Komunikasi pada masa modern ini semakin dipermudah dengan adanya Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Komunikasi yang dahulu terkendala karena jarak sekarang menjadi mudah. Penggunaan teknologi oleh masyarakatpun semakin diagung-agungkan. Semakin banyak masyarakat

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 30.

²¹Nanik Tri Wiyanti, Fitri Laila Suwardi, dkk, *Analisis Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh* (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 5, no.6 , 2022), h.2.

yang dimanjakan oleh fungsi teknologi. Salah satu contoh dari teknologi komunikasi yang sedang berkembang adalah *gadget*.²²

- c.) Bisnis online yang banyak memberi keuntungan karena dapat melakukan transaksi dagang tanpa bertatap muka dengan unsur saling percaya.
- d.) Informasi pendidikan dan lowongan pekerjaan baik swasta dan pemerintah mudah di akses (didapat).
- e.) Memudahkan dalam mencari hal menyangkut keagamaan ataupun umum dalam bentuk apa saja termasuk video.²³
- f.) Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru.

Diantara metode pembelajaran yang muncul dengan teknologi adalah adanya metode pembelajaran berbasis online (*daring*), hal ini memudahkan bagi siapa saja yang ingin belajar mulai dari anak-anak sampai dewasa bahkan orang tua sekalipun banyak yang belajar online.

Pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan belajar, dimana membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan melakukan tatap muka bersama, antara guru dan siswa melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet, memudahkan cara penyampaian materi dan bisa

²²Nurul Aini dan Nurliana, *Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar* (Jurnal As-Salam, vol.5 no 1 , 2021), h. 6.

²³Dewi , *Dampak Positif dan Negatif Gadget untuk Perkembangan Spiritualitas PPGT pada Masa Kini* (jurnal vol 1,tahun 2020), h. 4.

menjadi alternatif guru agar pembelajaran tetap berjalan meski dilakukan di kelas online²⁴.

2. Dampak Negatif

pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan *gadget* antara lain :

a. Kecanduan terhadap *gadget* (*smartphone*)

Definisi kecanduan adalah sebuah tingkah laku yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik fisik, fisiologis maupun psikologis. Secara historis, kecanduan telah didefinisikan semata-mata untuk suatu hal yang berkenaan dengan zat adiktif (misalnya alkohol, tembakau, obat-obatan) yang masuk melewati darah dan menuju ke otak, dan dapat merubah komposisi kimia ke otak.

Istilah kecanduan sendiri berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat, sehingga istilah kecanduan tidak selamanya melekat pada obat-obatnya tetapi dapat juga melekat pada kegiatan atau suatu hal tertentu yang dapat membuat seseorang ketergantungan secara fisik atau psikologis. Kata kecanduan (adiksi) biasanya digunakan dalam konteks klinis dan diperhalus dengan perilaku berlebihan (*excessive*). Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas, termasuk kecanduan teknologi komunikasi informasi (ICT).²⁵

Kecanduan dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam hidup seseorang, termasuk hubungan dengan orang lain, pekerjaan, dan kesehatan fisik dan mental. Beberapa tanda-tanda kecanduan meliputi: kesulitan untuk berhenti atau membatasi aktivitas tersebut, memprioritaskan aktivitas tersebut di atas kegiatan

²⁴Latifah Deviana dan Abdur Rahim, *Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis* (SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i; Vol. 8 No. 5, 2021), h. 3.

²⁵<https://www.psychologymania.com/2012/12/definisi-kecanduan.html> diunduh 3 maret 2023.

lain, mengalami efek negatif seperti depresi, kecemasan, atau masalah kesehatan yang berhubungan dengan aktivitas tersebut, dan memperlakukan orang lain dengan tidak baik atau membuat keputusan yang merugikan untuk melanjutkan aktivitas tersebut.

Menurut Hovart, kecanduan tidak hanya terhadap zat saja tapi juga aktivitas tertentu yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan dampak negatif. Griffiths menyatakan bahwa kecanduan merupakan aspek perilaku yang kompulsif, adanya ketergantungan, dan kurangnya kontrol. Cooper berpendapat bahwa kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Individu biasanya secara otomatis akan melakukan apa yang disenangi pada kesempatan yang ada. Orang dikatakan kecanduan apabila dalam satu hari melakukan kegiatan yang sama sebanyak lima kali atau lebih. Kecanduan merupakan kondisi terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak mampu lepas dari keadaan itu, individu kurang mampu mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan tertentu yang disenangi. Seseorang yang kecanduan merasa terhukum apabila tak memenuhi hasrat kebiasaannya²⁶.

Dampak negatif penggunaan *gadget* dalam waktu yang lama akan menunjukkan sikap ketergantungan anak dalam menggunakan *gadget* sehingga tercipta pola hidup anak yang kurang sehat seperti anak kurang menggerakkan tubuhnya pada saat bermain sehingga menimbulkan obesitas, depresi, gangguan pada mata, gangguan waktu tidur.²⁷

²⁶Shania salsabila sandy, *pengaruh antara smartphone nomophobia pada mahasiswa fakultas psikolog islam riau (skripsi fakultas psikolog uin riau,2021)*, h. 26. diunduh 20 april 2023.

²⁷Dessy Ariani Hasibuan dkk., *Dampak Gadget Bagi Anak Usia Dini Pada TK Islam Mutiara Amaliyah Dalu X B Tanjung Morawa*" Al-Ulum (Jurnal Pendidikan Islam, vol.3, no.2 , 2022), h.2.

Berdasarkan uraian di atas maka kecanduan dapat di artikan sebagai suatu kondisi dimana individu merasakan ketergantungan terhadap suatu hal yang disenangi pada berbagai kesempatan yang ada akibat kurangnya kontrol terhadap perilaku sehingga merasa terhukum apabila tidak memenuhi hasrat dan kebiasaannya. Allah swt telah menjelaskan larangan berbuat sesuatu dengan berlebihan dalam firmanNya QS. al-A'raf /7:31

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kalian berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebihan.²⁸

b. Dapat mengganggu interaksi sosial

Gadget tidak hanya dipakai oleh orang dewasa, namun anak-anak pun juga sering menggunakan *gadget* baik yang diketahui oleh orang tuanya maupun digunakan secara diam-diam tanpa sepengetahuan dari orang tua. Kebanyakan orang tua memberikan *gadge* kepada anak dengan alasan agar anak menjadi tenang, tidak mengganggu pekerjaan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang tuanya. Anakpun merasa senang ketika diberikan *gadget* oleh orang tua karena memang fiturnya yang sangat lengkap. Mulai dari kamera, *youtube*, *facebook* sampai dengan video-video lucu pun ada dalam aplikasi benda yang bentuknya terbilang kecil. Sebahagian orang tua memberikan permainan games melalui *gadget* dengan harapan melatih anak dalam hal *problem solving*. Orang tua tanpa sadar sesungguhnya telah membuat anak menjadi kurang peduli terhadap lingkungannya. Anak lebih suka menyendiri, sibuk dengan dunianya sendiri, sehingga anak menjadi kurang peka terhadap komunikasi baik dengan orang tuanya maupun dengan orang lain. Lebih jauh dari itu, jika penggunaan

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 154.

gadget ini tidak dikontrol oleh orang tua, maka anak akan membuka aplikasi yang tidak seharusnya dibuka oleh anak.²⁹

Akibat dari penggunaan *smartphone* berlebihan dapat mengakibatkan kualitas hubungan sosial dan lingkungan dapat terganggu, abai terhadap lingkungan dan banyak kita dapati anak-anak lebih memilih sibuk bermain dengan *smartphone* miliknya dibandingkan bermain dengan teman seusianya³⁰.

c. Berdampak pada moral

Beberapa aspek moral yang muncul diakibatkan oleh *gadget* adalah anak sering mengabaikan orang lain, terutama jika berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya disekolah serta sikap anak yang sering menirukan aksi kekerasan dari game atau film yang digemari oleh anak. Selain itu, beberapa anak menjadi tantrum jika melihat *gadget* dan menangis sejadi-jadinya jika tidak diberikan *gadget*.³¹

d. Mengakibatkan Keretakan atau konflik pada hubungan

Pengertian keretakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adalah Keretakan ke.re.tak.an *Nomina (kata benda)* hal (keadaan) retak: keretakan ini hendaknya dapat diatasi³². Dalam hal ini keretakan berarti sesuatu yang dapat diperbaiki.

Keretakan dalam hubungan dapat juga diartikan adanya suatu konflik dalam keluarga yang terjadi.

²⁹Nurul Aini Nurliana dan, *Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar*, h.2.

³⁰Salsabila, *pengaruh antara smartphone nomophobia pada mahasiswa fakultas psikolog islam riau*, h. 24.

³¹Nurul Aini Nurliana dan, *Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar*, h. 6.

³²*Kamus besar bahasa Indonesia* online <https://kbbi.kata.web.id/?s=keretakan>.

Adapun pengertian Konflik berasal dari bahasa latin *confligere* yang berarti saling berbenturan atau semua bentuk tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, oposisi dan interaksiinteraksi yang antagonis atau saling bertentangan. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok), dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan cara membuatnya tidak berdaya³³

Konflik sendiri berarti suatu kondisi yang disebabkan oleh pertentangan, kebutuhan riil atau kebutuhan yang dibayangkan (diinginkan), nilai-nilai dan kepentingan. Konflik dapat terjadi dalam bentuk konflik internal (dalam orang yang sama) maupun eksternal (antara dua atau lebih individu). Konsep konflik dapat membantu menjelaskan banyak aspek kehidupan sosial, seperti konflik yang berbeda kepentingan sosial dan perang antara individuindividu, kelompok atau organisasi. Dalam istilah politik bisa merujuk ke konflik untuk perang atau revolusi, atau perjuangan, yang mungkin melibatkan penggunaan kekerasan seperti yang terjadi dalam konflik bersenjata. Dan konflik dalam pengaturan sosial dapat menyebabkan ketegangan dalam ketiadaan solusi yang tepat atau pengaturan untuk menghadapinya. Definisi umum dari konflik: "Bila Anda membayangkan dua kelompok atau lebih dengan tujuan yang bertentangan dan berusaha untuk melemahkan kapasitas yang lain untuk mencapai tujuan"³⁴.

Keretakan dalam rumah tangga atau konflik yang terjadi didalamnya atau yang dalam istilah fikih diartikan sebagai *syiqaq*. *Syiqaq* dipahami sebagai perselisihan yang memicu terjadinya perceraian dalam rumah tangga karena telah

³³Pupun Sofiyati, Et. Al., *Konflik dan Stres: Makalah pengembangan dan perilaku Organisasi* (Malang: Universitas Brawijaya, 2011), h. 2.

³⁴Supriyanto Pasir, *Konflik Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Disertasi Program Pascasarjana (S-3) Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 8.

berada pada titik krisis, yang terjadi antara suami istri yang telah melawati batas-batas kewajaran dan diluar dugaan seperti melakukan kekerasan fisik maupun psikis, selingkuh atau mengkhianati pasangan dan sebagainya. Sehingga cara menyelesaikannya harus membutuhkan juru damai dari keduanya. Konflik jenis ini merupakan suatu permasalahan yang mendalam dan sangat serius serta banyak memberikan pengaruh buruk dalam kehidupan baik dari segi pertumbuhan emosional anak, maupun dalam diri pribadi orang tua³⁵. Allah swt berfirman dalam QS. al-Hujrat/49:9-10

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya :

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.³⁶

C. Keharmonisan Rumah Tangga (Keluarga)

Secara etimologi keharmonisan berasal dari kata “harmonis” yang berarti serasi atau selaras yang mencakup hubungan atau keadaan harmonis³⁷. Secara terminologi keharmonisan berarti keadaan rukun atau berada dalam keadaan selaras, tenang dan tentram tanpa perselisihan dan pertentangan tujuannya untuk

³⁵Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 188.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 516.

³⁷Harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, di akses pada 25 november 2023, pukul 09.00 WITA.

mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan, termasuk di dalam rumah tangga³⁸.

Berdirinya pondasi rumah tangga harmonis selalu menjadi dambaan bagi setiap pasangan suami istri yang melangsungkan pernikahan, karena akan terbentuk hubungan cinta dan kasih antar anggota keluarga dengan menjadikan rumah tangganya bahagia, damai, tentram dan sejahtera. Dalam hal ini rumah tangga merupakan salah satu cara untuk menerapkan lima maqsid asy-syaryyah yang bertujuan untuk menjaga lima hal (al-dharriyyt al-khams), yaitu: agama, jiwa, keturunan, harta benda dan akal.

Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong-menolong, dan kebajikan memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan Ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dalam hal positif dan mampu memenuhi dasar keluarga. Keluarga harmonis hanya akan tercipta kalau kebahagiaan selalu salah satu anggota berkaitan dengan kebahagiaan anggota-anggota keluarga lainnya. Secara psikologis dapat berarti dua hal yaitu, tercapainya keinginan- keinginan, cita-cita dan harapan dari semua anggota keluarga, serta sesedikit mungkin terjadinya konflik³⁹.

³⁸Roswati Nurdin, *Karakteristik Harmoni dalam Kajian Qur'ani dalam Tahkim* (Jurnal Hukum dan Syari'ah Vol 11 No. 2 Juli-Desember, 2015), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon, h. 18.

³⁹Hasan basri. *Merawat cinta kasih* (cet 1: Yogyakarta; pustaka pelajar, 1996), h.111.

Keharmonisan dalam islam dapat berarti adanya didalam keluarga itu Ciri keluarga sakinah seperti perasaan damai, tenang, dan sejahtera dari segi lahir yaitu terhindar dari kemiskinan, sejahtera dari sisi batin terhindarnya kemerosotan iman.⁴⁰ Adapun keterangannya, akan dijelaskan secara singkat sebahagian dari masing-masing ciri tersebut dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

Pertama ; Sakinah. Kata *sakinah* ini sendiri mempunyai arti damai. Maksudnya, tempat yang aman dan damai.⁴¹ *Sakinah* ini berasal dari bahasa Arab *سكن-يسكن* (*sakan- yaskunu*), Terjemahnya tenang, ketentraman, dan tempat tinggal.⁴² Dalam keterangan yang lain *sakinah* adalah kumpulan keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia lahir batin, hidup tenang, tentram, dan damai penuh kasih sayang, serta relasi suami isteri yang seimbang dan setara dan tidak ada kekerasan di dalamnya.⁴³ Allah swt berfirman dalam QS al-Fath /48:4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Terjemahnya:

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

⁴⁰Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (cet. Ke-2: Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2004), h. 7.

⁴¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011), h. 1010.

⁴²Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dar al-Masyri>q, 1986), h. 342.

⁴³Mohammad Sodik dkk, *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation, 2009), h. 3.

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, h. 511.

Perasaan ini tentunya bisa terjadi ketika pasangan suami isteri merasa apa yang mereka inginkan dapat diperoleh dari pasangan masing-masing dengan hadirnya pasangannya disisinya dia dapat merasakan ketentraman. Dan terkadang pasangan melakukan segala cara agar pasangan dapat merasakan ketentraman dengan kehadirannya agar keluarga lebih memahami apa sebenarnya makna yang terkandung dalam kata sakinah itu sendiri.

Kedua .*Mawaddah*. *Mawaddah* Terjemahnya mencintai atau menyayangi.⁴⁵ Dalam penjelasan lain *mawaddah* ini berasal dari kata *al-waddu* yang Terjemahnya cinta atau mencintai sesuatu dan dapat juga diartikan sebagai *Mawadah* adalah perasaan ingin bersatu atau bersama dalam keadaan apapun.⁴⁶ Allah swt berfirman QS Asyuara/26:23.

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَعْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزَدَ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya:

Itulah (karunia) yang diberitahukan Allah untuk menggembarakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Dan barangsiapa mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan kebaikan baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.

Ketiga *Rahmah* adalah perasaan *rahmah* . kata *Rahmah* berasal dari kata *رحمة، رحمة، ومرحمة (rohima, rohmatan wa marhamatan)* Terjemahnya menaruh

⁴⁵Kaserun A.S Rahman, *Kamus Modern Indonesia Arab Al-Kaml*, edisi ke-1(Surabaya: Pustaka Progressif, 2010), h. 833.

⁴⁶Raghib Asfahany, *Mufradat Alfadh al-Qur'an*, (Damsyiq: Darussalam, t.th), II: 499.

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 368.

kasihan, kasih sayang, atau berbelas kasih.⁴⁸ Pengertian *rahmah* juga bisa dikatakan santun menyantuni.⁴⁹ Dalam hal ini *Rahmah* lebih diartikan kepada kasih sayang atau cinta yang bersifat batin, yakni tentramnya hati masing-masing pihak atau setiap anggota keluarga.⁵⁰

Rumah tangga adalah ikatan pernikahan yang sah dan dilandasi oleh nilai-nilai atau ajaran syariat Islam. Kehidupan rumah tangga juga sebagai sarana dakwah bagi manusia. Terjemahnya, setiap pasangan memerlukan kesadaran bahwa mereka memiliki kewajiban untuk saling memberi nasihat, mengajak kebaikan, dan mencegah dari berbagai setiap kemungkaran. Rumah tangga itu terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, disatukan dan diserumahkan⁵¹.

Kemudian Rumah Tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami-istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang syah (Islam-pen) setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.⁵²

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau

⁴⁸Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, edisi ke-2 (Surabaya: PT Pustaka Progressif, 1997), h. 483.

⁴⁹ Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2009), h.75.

⁵⁰Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h. 66.

⁵¹Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar jilid 1* (Jakarta:Gema Insani, 2015), h. 542.

⁵²Sidi Nazar Bakry, *Kunci Keutuhan Rumah Tangga* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 26.

lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan dianggap sebagai anggota rumah tangga.⁵³

Rumah tangga juga memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam rumah tangga yang harmonis dan dalam lingkungan yang memberikan kasih sayang dan dukungan akan memiliki karakter dan perilaku yang positif.

Namun, rumah tangga juga bisa menjadi tempat yang membuat stres dan tekanan bagi anggota. Konflik dan masalah ekonomi bisa mempengaruhi kesejahteraan dan kebahagiaan anggota rumah tangga. Oleh karena itu, komunikasi dan kerjasama antar anggota sangat penting untuk memelihara keharmonisan dan kesejahteraan dalam rumah tangga.

Secara sosiologis ada beberapa fungsi keluarga, yakni: fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi proteksi atau perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi religius, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, dan fungsi keberagaman.

Pendapat lain menyebutkan: fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi proteksi, atau perlindungan, fungsi ekonomi, fungsi religius, fungsi pendidikan, fungsi rekreasi, fungsi penentuan status, dan fungsi pemeliharaan. Ada yang menyebut secara khusus tiga fungsi atau peran keluarga dalam mendidik anak menurut Islam, yakni: mengenalkan Allah swt sejak kecil, menjauhkan kata yang tidak baik dihadapan anak, memberi contoh yang baik⁵⁴.

Keluarga dalam pengawasan sosial, senantiasa memainkan fungsinya sebagai norma atau pembatas terhadap tingkah laku maupun adat istiadat.

⁵³<https://Sinta.unud.ac.id> diakses tanggal 10 maret 2023.

⁵⁴Khoiruddin Nasution, *Peran Kursus Nikah Membangun Keluarga Sejahtera* (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga: 2015), h. 184.

Keluarga yang menjalankan fungsinya dengan baik akan membentuk masyarakat damai, tentram dan sejahtera, karena keluarga yang melahirkan generasi yang baik akan memperoleh nilai dan norma yang sesuai dengan harapan masyarakat⁵⁵.

Jane C Ollenburger berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari istri memiliki peran ganda dalam keluarganya, yaitu peran memberikan pengasuhan kepada anaknya tanpa pamrih dan peran untuk memberikan kelangsungan perekonomian pada anaknya.

Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang membuat kehidupan dalam rumah tangga itu tidak seperti kehidupan rumah tangga di era lampau sebelum berkembangnya teknologi modern

Teknologi juga mengubah pola komunikasi keluarga yang sebelumnya mengandalkan komunikasi tatap muka ataupun telepon, kemudian mengandalkan komunikasi yang dimediasi oleh internet, karena jauh lebih 25 efektif dan efisien, khususnya bagi keluarga yang terpisah secara geografis atau tidak berada dalam satu lokasi. Bacigalupe dan Lambe.

Perbedaan Rumah tangga dan keluarga adalah dari segi keluasan makna yaitu, keluarga hanya terbatas pada pengertian satuan unit terkecil yang menyangkut kepada pertalian nasab, sedangkan rumah tangga adalah suatu ikatan yang didalamnya tidak terbatas pada golongan seseorang yang memiliki ikatan darah saja melainkan orang-orang yang menempati suatu rumah atau bangunan yang didalamnya berisikan beberapa orang contohnya panti jompo. Maka panti jompo disini orang-orang yang berada di panti jompo dikatakan dengan rumah tangga panti jompo.⁵⁶

⁵⁵Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* (Cet.1; Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018), h. 19.

⁵⁶ http://digilib.uinsgd.ac.id/11361/5/5_BAB%20II.pdf diakses tanggal 10 maret 2023.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keharmonisan dan ketidakharmonisan dalam rumah tangga yaitu:

a. Faktor Keharmonisan Rumah Tangga

Kewajiban seorang muslim dalam membangun rumah tangga ialah menciptakan suasana rumah tangga harmonis. Rumah tangga didalamnya merupakan tempat bernaung yang penuh kedamaian, ketentraman dan menjadi tempat menghilangkan keresahan hati serta solusi menyelesaikan semua permasalahan. Tentu saja hal ini tidak bisa dilakukan salah satu pihak melainkan peran kedua-duanya baik suami maupun istri agar suasana rumah tangga yang harmonis tetap berjalan⁵⁷. Berikut faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, diantaranya:

1. Keluarga hendaknya saling memahami kebutuhan yang berbeda-beda diantara mereka.

Untuk memenuhi suatu kebutuhan maka diperlukan adanya kerjasama suami istri. Tanpa kerjasama keduanya, maka tujuan pernikahan yakni membangun keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah tidak akan pernah terwujud, sebab kerjasama adalah pilar utama dari pernikahan dan kehidupan berkeluarga⁵⁸.

2. Saling Melindungi dan Mengayomi

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS al-Baqarah/2:228

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ

Terjemahnya:

⁵⁷Ahmad Sainul, *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*, (Jurnal Al-Maqasid: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan Vol 2 No. 1 Januari-Juni, 2018), h. 92.

⁵⁸Ali Akbarjono, *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin* (cet: 1 CV.Zigie Utama; Bengkulu 2019), h.63.

Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka.⁵⁹

Dari nash tersebut, menunjukkan laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama menuntut kewajiban terhadap yang lain sebagai pasangan suami istri. Adanya keseimbangan hak dan kewajiban antara suami istri dapat dipastikan terwujudnya suasana sakinah, mawaddah dan rahmah dalam keluarga. Suami merasa nyaman berada bersama istri, begitupun sebaliknya istri akan merasa terayomi karena perlindungan suami. Adapun dengan cara ma'ruf yaitu suatu cara yang baik menurut pandangan agama seperti sopan santun, tidak melakukan hal-hal yang dapat melukai perasaan baik bagi suami maupun istri. Karenanya masing-masing pasangan harus memperlakukan satu sama lain dengan penuh kebaikan⁶⁰.

3. Saling menghormati dan menghargai antara suami dan istri

Hubungan suami istri yang saling menghormati dan menghargai akan membawa hubungan keluarga yang lebih luas. Tidak ada yang merasa lebih berkuasa diantara suami istri karena keduanya bersepakat dalam suka dan duka. Menciptakan hubungan yang setara antara suami dan istri, akan sama-sama merasa dihargai dan dihormati oleh pasangannya masing-masing. Dengan demikian, didalam keluarga akan terbangun budaya saling menjaga, saling menghormati, saling menyayangi, saling mencintai dan saling memperhatikan. Suasana inilah yang memiliki pengaruh penting untuk membangun suasana yang damai, tenang dan bahagia⁶¹.

⁵⁹Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, h.36.

⁶⁰Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, h. 294.

⁶¹Novia Heni Puspitasari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk* (Tesis Program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019), h. 63.

4. Saling Menjalin Komunikasi

Salah satu panduan tentang kehidupan berumah tangga dalam Islam mengajarkan suatu interaksi bersuami istri yang dipenuhi cinta, kasih sayang serta komunikasi yang penuh kebaikan. Sikap saling menyayangi seperti ini dapat membangun keluarga yang sejahtera hingga mampu mengantarkan kualitas hidup ke taraf yang lebih baik. Komunikasi yang baik, dialog yang intensif, dan interaksi yang sehat antara suami istri serta anggota keluarga menjadi salah satu kunci keidealan sebuah keluarga⁶².

b. Faktor Ketidakharmonisan Rumahtangga

Sebagaimana perjalanan hidup manusia pada umumnya, kehidupan dalam rumah tangga akan senantiasa mengalami perubahan pasang-surut pernikahan sebab inilah yang disebut dinamika perkawinan. Banyak pasangan menjadi tidak harmonis atau gagal karena pasangan suami istri tidak siap menjalani perannya ketika menikah dan tidak siap dengan berbagai tantangan yang datang silih berganti⁶³.

Ketika di tengah-tengah kehidupan keluarga sudah tidak ada lagi keakraban di antara anggotanya dan tidak ada keharmonisan dalam berinteraksi, maka hal itu merupakan indikasi kuat bahwa keluarga tersebut sedang bermasalah dan terancam disintegrasi. Perselisihan-perselisihan kecil yang terjadi akan bisa mengakibatkan timbulnya perselisihan besar yang akan berakibat kepada perceraian atau kehidupan yang dipenuhi dengan bara api⁶⁴.

⁶²Abu Ridha, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019), h. 11.

⁶³Ali Akbarjono, *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*, h. 47.

⁶⁴Husain Mazhariri, *Membangun Keluarga Bahagia*, h. 67.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya ketidakharmonisan dalam rumah tangga, yaitu faktor internal dan eksternal. diantaranya:

a. Faktor internal:

a) Kedua pasangan sulit menjaga rasa cinta hingga menimbulkan rasa untuk tidak saling tolong-menolong, menjauhkan diri dalam berbuat baik dan membesarkan ego masing-masing.

b) Ketergantungan suami istri kepada orang tuanya, sehingga tidak berani mengambil keputusan-keputusan.

c) Orangtua yang terlalu banyak mencampuri urusan anak yang sudah berumah tangga, meskipun disatu sisi hal ini baik dan dibutuhkan, akan tetapi jauh lebih baik ketika pasangan suami istri dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa ada campur tangan pihak ketiga, kecuali memang sudah tidak bisa diselesaikan secara bersama (suami dan istri)⁶⁵.

d) Adanya kesenjangan dalam berkomunikasi. Hal yang menjadi problem perkawinan yaitu bagaimana suami dan istri berkomunikasi, hubungan suami istri cenderung merenggang akibat tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Selain itu ada beberapa sikap yang dapat mengancam hubungan suami istri, menurut The Gottman Institute dalam The Four Horsemen adalah sebagai berikut⁶⁶:

a) Kritik pedas (sikap menyalahkan), di mana suami istri tidak dapat melihat kebaikan dan keunggulan dari pasangan, dan tidak melihat kesalahan diri sendiri yang menyebabkan terjadinya pertengkaran.

b) Sikap membenci dan merendahkan, di mana suami/istri menunjukkan bahwa pasangannya bukan pasangan yang baik, bahkan membandingkannya

⁶⁵Ahmad sainul, *Konsep Keluarga Harmonis Dalam islam*, h. 94.

⁶⁶The Gottman Institute dalam *The Four Horsemen*, yang dikutip dari buku *Pondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, h. 53.

dengan orang lain, dan menunjukkan kebencian dengan mengungkit berbagai kelemahan pasangan.

c) Sikap membela diri dan mencari-cari alasan, di mana suami/istri menganggap sikap dan perilakunya yang salah adalah karena di luar dirinya.

d) Sikap mendiamkan (mengabaikan), di mana suami/istri memilih untuk mendiamkan pasangannya. Biasanya dengan alasan tidak ingin bertengkar, suami istri justru bersikap pasif-agresif yaitu menyerang dalam diam.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat menggerogoti sebuah keluarga adalah pengaruh kuat tren budaya materialistik-hedonis, serbuan ideologi dan budaya materialistik ini dapat membuat sebuah keluarga menjadi disorganisasi dan disharmonisasi yang memicu perpisahan, penyelewengan bahkan membuat keluarga berantakan. Adanya Faktor sosial-ekonomi membuat suami istri merasa bahwa kemampuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sangat sulit untuk dipenuhi, sehingga dapat memicu adanya pertengkaran bahkan berujung pada kekerasan⁶⁷.

Dapat dilihat bahwa semua kebiasaan tersebut berlawanan dengan prinsip pernikahan dalam al-Qur'an. Demikianlah yang terjadi apabila pasangan suami-istri meninggalkan sikap saling ridha, tulus atau nihlah dan perdamaian. Dalam hal mencegah kejahatan atau nahi munkar, sebuah keluarga harus menjadi tempat berlindung paling aman dari berbagai macam masalah sosial yang berkembang di kehidupan masyarakat. Keluarga tidak boleh menjadi tempat mengerikan atau menjadi tempat kejahatan, seperti tindak KDRT maupun sumber masalah sosial lainnya.

⁶⁷Abu Ridha, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*, h. 28.

Perintah menjalankan kebaikan (amal ma'ruf) di keluarga harus mampu memberikan manfaat seluas-luasnya pada masyarakat, baik melalui perilaku, materi, maupun melalui keturunan yang baik dzurriyah thoyyibah atau generasi yang berkualitas⁶⁸.

Melihat dari tinjauan teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus kepada dampak atau akibat yang ditimbulkan dari kecanduan *gadget* dapat memberikan pengaruh terhadap keharmonisan yang terjadi dalam rumah tangga.



⁶⁸Adib Machrus, Nur Rofiah, dkk, *Pondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, h. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.⁶⁹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.⁷⁰ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 26.

⁷⁰Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Purnada Media Grub, 2012), h. 37.

pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Desa Karossa Kecamatan Karossa kabupaten mamuju Sulawesi Barat, dengan objek penelitiannya adalah dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan keluarga ditempat tersebut.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak mebias maka penelitian ini berfokus pada

1. Bagaimana penggunaan *gadget* di desa Karossa
2. Apa saja dampak-dampak yang dapat ditimbulkan penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan dalam rumah tangga.

D. Deskripsi penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka substansi permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pada penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan dalam keluarga, adapun dampak diartikan sebagai pengaruh daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi⁷¹, dampak dari penggunaan *gadget* dalam keluarga ini bisa bersifat positif dan negatif. Keharmonisan yang dimaksud disini adalah kurang lebih hilangnya kepercayaan antar pasangan atau berkurangnya kasih sayang rasa cinta atau meredupnya dalam keluarga itu perasaan Sakinah, Mawaddah dan Rahmah.

⁷¹Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243.

E. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.⁷²

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷³

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, dimana informasi diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah : orang tua (suami dan istri) dan anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku , laporan, jurnal, literature, situs internet serta informasi dari beberapa yang terkait.

⁷²Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 89.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157.

F. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen Penelitian adalah pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi dan alat bantu sebagai instrumen. Berdasarkan pada jenis penelitian *field research* atau biasa juga disebut dengan penelitian lapangan dapat di ketahui bahwa hal-hal yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian adalah alat tulis seperti buku catatan, pena, alat perekam audio, handphone, kamera, laptop serta daftar beberapa pertanyaan.

G. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung dilapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini.⁷⁴

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu tehnik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara

⁷⁴Endang widi Winarni, *Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1, Jakarta, Bumi Aksara, 2018), h. 155-156.

sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan tehnik observasi yang terpenting ialah indra.⁷⁵

Pengamatan (observasi) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, Terjemahnya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.⁷⁶ Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung di Kec.Karossa Sul-Bar.

Hasil observasi menjadi data penting karena alasan-alasan berikut.

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang akan diteliti akan atau sedang terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap intropektif terhadap penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang

⁷⁵Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h.54.

⁷⁶Tim Penyusun *Ensiklopedia Indonesia, Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar baru Van Hoeve Tarsiti, 1980), h. 849.

melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar sekitar pendapat dan keyakinan.⁷⁷

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.⁷⁸

Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakinkan dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.⁷⁹

Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat penacari data secara sembarangan. Sebab, orang akan menjadi curiga, gunakan kamera ketika sudah ada kedekatan dan kepercayaan dari objek penelitian dan mintalah izin ketika akan menggunakannya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami

⁷⁷Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Perss, 2001), h. 50.

⁷⁸Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

⁷⁹Uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana, 2011.), h. 141.

fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.⁸⁰

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, Terjemahnya data yang diperoleh dilapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu redaksi data, model data dan penarikan/verifikasi penarikan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan berbagai informasi, maka harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut. Proses kategorisasi dilakukan dengan memilah data teks atau visual ke dalam kategori khusus. Koding dilakukan dengan menambahkan catatan pinggir atau menuliskan kode dalam catatan lapangan, atau membuat memo.

⁸⁰Tim Penyusun Pedoman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FAI UNISMUH*, Panduan Penelitian Karya Ilmiah (Edisi revisi: 2019), h. 14.

Pengkategorisasian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka konseptual dalam permasalahan tertentu namun bisa jadi menjadi tidak relevan ketika data tersebut digunakan dengan kerangka konseptual dan permasalahan yang diteliti, tetapi pada penelitian lain akan menjadi data yang relevan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap ini merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.⁸¹

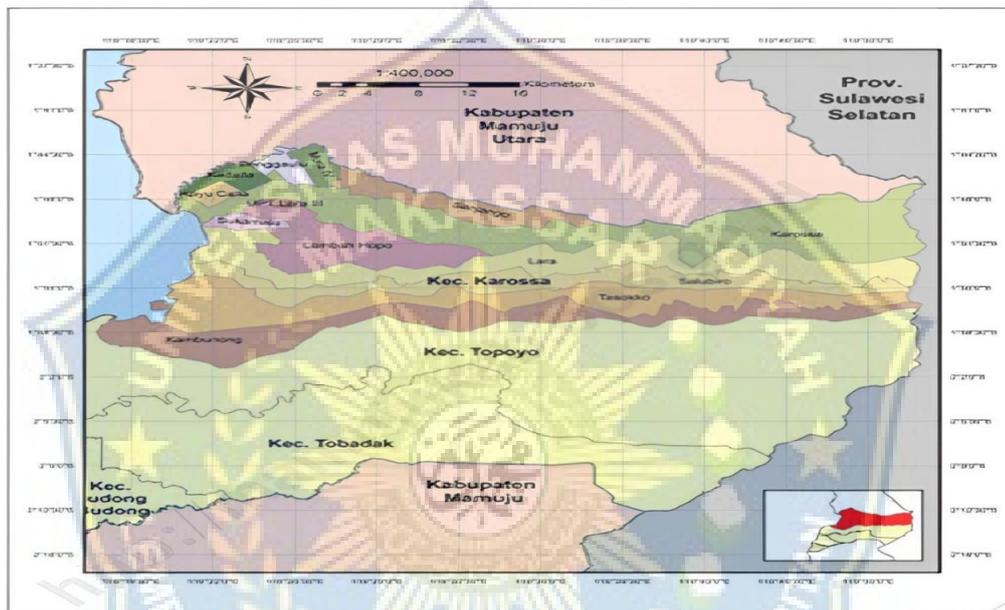
⁸¹Jogianto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI), 2018), h. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4.1: peta karossa



a. Letak geografis

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Karossa memiliki batas-batas:

1. Utara – Kabupaten Mamuju Utara;
2. Selatan – Kecamatan Topoyo;
3. Barat – Selat Makassar;
4. Timur – Provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Karossa memiliki wilayah seluas 1.175,38 km² yang secara administratif terbagi ke dalam 13 Desa. Desa dengan wilayah paling luas wilayah adalah Desa Karossa dengan luas wilayah 328,60 km² atau 27,96 persen dari luas

Kecamatan Karossa. Sementara, Desa dengan wilayah paling sempit adalah UPT Mora IV dengan luas wilayah 6,66 km² atau 0,57 persen dari luas wilayah Kecamatan Karossa.

Ibu kota Kecamatan Karossa berada di Desa Karossa. Desa yang terletak paling jauh dari ibukota Kecamatan Karossa adalah Desa Kambunong, yaitu 35 km. Jarak seluruh desa di Kecamatan Karossa dari ibu kota Kecamatan Karossa.

Kecamatan Karossa terdiri dari 13 desa, yaitu: Desa Kambunong, Desa Tasokko, Desa Salubiro, Desa Lara, Desa Sukamaju, Desa Lembah Hopo, UPT Lara III, Desa Karossa, Desa Kayucalla, Desa Kadaila, Desa Benggaulu, UPT Mora IV, dan Desa Sanjago.

Desa tepi laut adalah desa yang memiliki sebagian wilayah yang bersinggungan/berbatasan langsung dengan laut, baik berupa pantai landau/datar maupun tebing karang. Desa bukan tepi laut adalah desa yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

b. Kependudukan dan sosial

Jumlah penduduk Kecamatan Karossa pada tahun 2021 adalah xx.xxx jiwa yang terdiri atas xx.xxx jiwa penduduk laki-laki dan xx.xxx jiwa penduduk perempuan. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar xxx,x. Kepadatan penduduk di Kecamatan Karossa tahun 2021 mencapai xx jiwa/ km².

Kepadatan penduduk di 13 desa cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Desa Kadaila dengan kepadatan sebesar 127 jiwa/km² dan terendah terjadi di Desa Salubiro sebesar 11 jiwa/km². Adapun jumlah penduduk di Desa Karossa +- 7306 ribu penduduk terbagi antara laki-laki dan perempuan.⁸²

⁸²Ahmad nasir. *kecamatan Karossa dalam angka 2022* (badan pusat statistic kabupaten Mamuju .2022) h.19.

Interaksi sosial di Desa Karossa mencakup Pendidikan, Kesehatan dan Agama. Adapun sarana pendidikan di Karossa dimulai dari adanya sekolah jenjang TK, SD, SMP/Pesantren, dan SMK/ MA.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia memiliki beragam agama dan kebudayaan namun tetap hidup bertetangga dan rukun, begitupun di desa Karossa. Ditandai dengan adanya bangunan masjid dan mushalla bagi yang beragama Islam, bangunan gereja untuk peribadatan Kristen Protestan dan Gereja Katolik, dan adanya pura tempat peribadat bagi agama Hindu.⁸³

Tabel 4.1: Jumlah tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	11
2.	Mushallah	2
3.	Gereja protestan	3
4.	Gereja katolik	1
5.	Pura	1

c. Hasil Pencarian Penduduk Desa Karossa

Hasil pencarian di desa Karossa bermacam-macam ada yang berprofesi sebagai petani mencakup petani coklat, sawit, dan pertanian dalam bidang pangan dll, dan ada yang bekerja sebagai pedagang dipasaran dan pertokoan.⁸⁴

Penulis menilai angka dengan profesi sebagai pedagang lebih banyak di desa Karossa karena data yang penulis dapatkan di Kecamatan Karossa secara keseluruhan kelompok pertokoan hanya terdapat 1 terletak di desa Karossa, dan pasar dengan bangunan permanen terdapat 1 di kecamatan Karossa yaitu di desa Karossa, dan pasar dengan bangunan semi permanen terdapat di 2 lokasi di desa Karossa.

⁸³Ahmad Nasir, *Kecamatan Karossa dalam angka 2022*, h. 30.

⁸⁴Ahmad Nasir, *Kecamatan Karossa dalam angka 2022*, h. 96.

d. Struktur Pemerintahan Desa Karossa

Gambar 4.2: Gambar struktur organisasi desa Karossa



Tabel 4.2: Struktur organisasi desa Karossa

No	Nama	Jabatan
1.	Selereksi	Kepala desa
2.	Firdaus	Sekertaris desa
3.	Nadir	Kaur keuangan
4.	Kaur TU dan Umum	Syahrir,S, Sos
5.	Jalil hariansyah	Kaur perencanaan
6.	Ermansyah	Operator
7.	Fani faradillah	Bendahara
8.	Mirdan . Z	Kasi pemeintahan
9.	S. Muh Alhabsi	Kasi pembangunan dan kesejahteraan
10.	Melisa	Kasi pelayanan
11.	Aminuddin	Kades Kayu Calla

12.	Anwar. S	Kadus Karossa
13.	Nikmat. S	Kadus Mora Barat
14.	Mulyadi.MY	Kadus Lotu
15.	H. Sukri	Kadus Durikumba Barat
16.	Musafрил	Kadus Durikimba
17.	Rusli	Kadus Mora Tengah
18.	H. Rusdin	Kadus Mora Utama
19.	H. Usman	Kadus Mora
20.	Nurdin	Kadus Lutama
21.	Husni	Kadus Cabalu
22.	Alimuddin. P	Kadus Durikumba Timur

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis akan membahas dua rumusan masalah yaitu pertama bagaimana penggunaan *gadget* oleh anggota keluarga didesa Karossa, yang kedua bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan rumah tangga di desa Karossa. Dan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Penggunaan *gadget* oleh anggota keluarga di desa Karossa

Teknologi adalah sesuatu yang bermanfaat untuk mempermudah semua aspek kehidupan manusia. Dunia informasi saat ini seakan tidak bisa lepas dari teknologi. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Salah satu teknologi yang dimaksud adalah *gadget*. Perkembangan *gadget* memang sangat jelas dialami, namun ada beberapa

hal yang hendaknya diperhatikan oleh pengguna *gadget*. Penggunaan *gadget* pasti akan menimbulkan dampak bagi penggunanya.

Gadget merupakan salah satu alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dengan menggunakan fitur yang berbeda. *Gadget* dianggap lebih lengkap dari pada alat komunikasi elektronik lainnya karena fungsi dan sifatnya yang berbeda. Saat ini banyak *gadget* yang sudah tersebar luas di seluruh wilayah dunia. Perkembangannya sangat luas karena bisa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya *gadget* masyarakat sangat dimudahkan dalam melakukan berbagai macam aktivitas yang dahulu sulit dilakukan. Namun pada posisi lain *gadget* mempunyai pengaruh besar terhadap orang disekitarnya, karena ketika seseorang sedang sibuk dengan *gadget* maka seseorang akan lupa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya. Sekarang ini hampir semua kalangan terutama remaja menggunakan *gadget* dalam kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Hampir setiap remaja yang menggunakan *gadget* menghabiskan waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *gadget* sehingga hal ini mempengaruhi perilaku mereka di dalam keluarga. Kegiatan yang biasanya dilakukan dengan berbincang dengan keluarga sekarang diisi dengan memainkan *gadget*⁸⁵.

Penggunaan *gadget* dalam keluarga mempengaruhi keseluruhan interaksi sosial dalam keluarga tersebut. Dimana interaksi yang biasanya dilakukan antara orang tua pada anaknya sebagai bentuk pengasuhan dan komunikasi untuk menciptakan kekukuhan keluarga akan terganggu, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan kesatuan sistem yang utuh, dimana bila salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi secara langsung, hal

⁸⁵Fitriana, Anizar Ahmad dkk, *Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku remaja dalam keluarga*, (jurnal psikologi; vol.5, no.2, 2020), h. 183.

tersebut membuat keluarga secara sadar atau tidak akan mengurangi atau melakukan perubahan dalam pola interaksi sosialnya.

Kini pengguna *gadget* menghabiskan banyak waktunya untuk sekedar bermain dengan *gadget* mereka tanpa kepentingan yang penting atau mendesak. *Gadget* digunakan untuk berbagai macam keperluan. Pada umumnya *gadget* digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh yang dalam kata lain komunikasi tersebut dapat dilakukan tanpa bertemu secara langsung. Namun seiring berkembangnya teknologi, fitur yang terdapat pada *gadget* semakin berkembang dan beragam. Kini *gadget* selain berfungsi untuk mempermudah manusia melakukan komunikasi antar pribadi, *gadget* juga dapat menjadi media aktualisasi diri yaitu dengan penggunaan fitur social media seperti facebook, twitter, instagram, dan path. Selain itu *gadget* juga digunakan sebagai alat hiburan, *gadget* kini memiliki fitur games atau fitur hiburan dan informasi lainnya seperti youtube sebagai penghilang jenuh di waktu senggang⁸⁶.

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis kumpulkan terkait penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan sebanyak 83 responden orang tua sebanyak 81 orang (suami dan istri) dengan berbeda latar belakang pekerjaan dan anak-anak sebanyak 42 orang. Nama-nama orang tua sebagai berikut dengan inisialnya:

Tabel 4.1.3 : Nama-nama responden orang tua

No	Nama	Inisial	Pekerjaan
1	Sri Indah Wahyuni	SIW	IRT
2	S.Faidil Alhabsyi, S.T	SFA	Bendahara
3	Arnanda	AN	Guru
4	Aswar Kasim	AK	Guru
5	Rian saputra	RS	Pengawasan
6	Rahmwati	RW	IRT

⁸⁶Indah Iestari, Agus Wahyudi, Dkk, *Pengaruh gadget pada interaksi sosial dalam keluarga* (jurnal: pengabdian masyarakat vol: 2 juni 2020), h.3.

7	Wawan	WW	Bisnis
8	Amelia	AL	IRT
9	Via	VA	IRT
10	Muslimin	MS	Pedagang
11	Ammar	AR	Petani
12	Muh. Idris	MI	Petani dan Wiraswasta
13	Nur Asia	(NA)	IRT
14	Nurul	NL	IRT
15	Kadek Ayu Ratih	KAR	Karyawan
16	Nur Hamid	NH	Petani
17	Siti Munarsih	SN	Petani
18	Lina	LN	IRT
19	Syamsinar	SN	IRT
20	Jamal	JM	PNS
21	Nur Hamida	NH	IRT
22	Normawati	NW	IRT
23	Syamsinar, S.Pd	SS	Guru
24	Yoga	YG	Swasta
25	Darmawati	DN	IRT
26	Rahmi	RM	IRT
27	Arman	AM	PNS
28	Maya	MY	IRT
29	Kadek	KD	Honorar
30	Rusna	RA	PNS
31	Kurniati	KA	PNS
32	Andi Dewi	AD	IRT
33	Handayani	HY	IRT
34	Fitrayana	FY	IRT
35	Stev	SV	PNS
36	Hamriyani	HN	PNS
37	Niar	NR	IRT
38	Ma'ruf	MR	Petani
39	Fisnawati	FW	IRT
40	Nurbiati	NB	IRT
41	Anna	AN	IRT
42	Ny.A	NA	Nkes

Penulis juga memiliki responden anak-anak sebanyak 42 anak, nama-nama mereka beserta umur mereka yaitu

Tabel 4.1.4 : Nama-nama responden anak-anak

No	Nama	Inisial	Umur
1	Anugrah Indriana	AN	12 Tahun
2	Nurul Arabia	NA	15 Tahun
3	Maryam	M	12 Tahun
4	Nurul Hidayah	NH	12 Tahun
5	Siska	S	15 Tahun
6	Aprilya	A	12 Tahun
7	Nur Afiani	NA	
8	Nurul al Walya	NAW	14 Tahun
9	Mitta	M	10 Tahun
10	Lailatul Qodri	LQ	13 Tahun
11	Anggi Safitri	AS	14 Tahun
12	Resti	R	14 Tahun
13	Nur Aeni	NA	13 Tahun
14	Putri Renisa Meilany	PRM	13 Tahun
15	Kaila	K	14 Tahun
16	Alya Zakila	AZ	13 Tahun
17	Airah Nandhira	AN	13 Tahun
18	Nabila	N	14 Tahun
19	Anugrah	Ag	13 Tahun
20	Argit Al-Kahfi	AAK	15 Tahun
21	Wajidi Sayadi Saputra	WSS	14 Tahun
22	Astri	A	14 Tahun
23	Mutmainna	M	15 Tahun
24	Sahira	S	14 Tahun
25	Putri Maghfira	PM	14 Tahun
26	Nurul Mutiara Ramadhani	NMR	15 Tahun
27	Rahma Wati	RW	15 Tahun
28	Delva Ayunia	DA	14 Tahun
29	Barla	B	14 Tahun
30	Laura Wulandari	LW	15 Tahun
31	Dinda Rania Kayla	DRK	15 Tahun
32	Sry Ramadani	SR	14 Tahun
33	Putri Ramadani	PR	15 Tahun
34	Maharani	M	14 Tahun
35	Nur Intan	NI	14 Tahun
36	Mira	M	14 Tahun
37	Nurfadila	N	12 Tahun
38	Reni Hasdayani	RH	12 Tahun
39	Rede	R	16 Tahun
40	Anggun Saputri	AS	14 Tahun

41	Fiyona	F	3 Tahun
42	Abidzar	A	3 Tahun

Tabel responden sebagai berikut dengan pertanyaan siapa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget*? Pada pertanyaan ini ditujukan untuk orang tua dan penulis mengumpulkan ada 26 responden dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.5 : Yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *gadget*

No	Nama	Suami	Istri
1	AD	✓	
2	KA		✓
3	RA	✓	
4	KD	✓	
5	JM		✓
6	SN		✓
7	LN	✓	✓
8	NH dan SN		✓
9	KAR	✓	✓
10	NY	✓	
11	A	✓	
12	A	✓	
13	NB		✓
14	PW		✓
15	MR	✓	
16	NR	✓	

17	HN	✓	
18	SV	✓	
19	FY	✓	
20	MY	✓	
21	AM	✓	
22	RM	✓	✓
23	DN	✓	✓
24	YG		✓
25	SS	✓	
26	NW		✓

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan dari pemakaian *gadget* di rumah tangga suami dan istri di desa Karossa hampir sama antara suami dan istri namun pemakaian suami terhadap *gadget* lebih banyak.

Adapun durasi atau lama penggunaan *gadget* yang normal menurut jurnal yang diterbitkan oleh jurnal kesehatan marendeng stikmar majene bahwa Penggunaan *gadget* memiliki durasi berdasarkan usianya. dalam satu hari pada orang dewasa adalah kurang lebih 4 jam/hari⁸⁷.

Adapun rata-rata lama waktu penggunaan *gadget* pada orang tua di rumah tangga di desa Karossa sebagai berikut:

Tabel 4.1.6 : Lama penggunaan *gadget* perhari

No	Nama	Dalam 24 jam	Tidak menentu	Waktu luang
1	AD	≥20 menit		
2	KA	2 jam		
3	RA	1 jam		

⁸⁷Nur paida, *Hubungan Jarak Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kelelahan Mata Pada Mahasiswa Unsulbar*, (jurnal kesehatan marendeng: vol VI, No 3, November 2022), h. 21.

4	KD	2 jam		
5	JM			✓
6	SN	1 jam.		
7	LN	2 jam		
8	NH dan SN			✓
9	KAR	1 jam		
10	NY	2-3 jam		
11	A		✓	
12	A	1-2 jam		
13	NB		✓	
14	FW	5 jam		
15	MR	1-2 jam		
16	NR	1 jam		
17	HN		✓	
18	SV	3 jam		
19	FY			✓
20	MY	30 menit		
21	AM	4-5 jam		
22	RM	2 jam		
23	DN	1-2 jam		
24	YG	4 jam		
25	SS	2 jam		
26	NW	1 jam		
27	HY			✓

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.1.7 : Persentase lama penggunaan *gadget*

Durasi penggunaan <i>gadget</i>	Responden	Persentase
≤ 30 menit	2	7,41%
≥ 1 jam – 2 jam	11	40,74%
3 – 4 jam	4	14,8%
5 jam	2	7,41
Tidak menentu	3	11,11%
Waktu luang	4	14,81%

Dari presentase diatas kita melihat bahwa rata-rata dari 27 responden memakai *gadget* dalam kurung waktu 1-2 jam perhari dan 1-4 jam perhari, hal ini dapat kita simpukan bahwa banyak dari orang tua di desa Karossa memakai *gadget* dengan lama pemakaian normal, walaupun kita melihat pada table di atas masih terdapat anggota keluarga yang menggunakan *gadget* lebih dari batas normal.

Adapun penggunaan *gadget* tidak terbatas hanya orang tua saja namun anak- anak juga menjadi pengguna aktif dikarenakan terdapat banyak fitur-fitur menarik bagi para penggunanya, seperti aplikasi WhatsApp, Facebook, Twitter, dan aplikasi media sosial lainnya yang dapat mempermudah hubungan seseorang. Tidak hanya sosial media akan tetapi juga banyak aplikasi E-commerce seperti Shopee, Lazada, dll, yang juga dapat mempermudah untuk berbelanja secara online. Aplikasi yang lebih menarik bagi anak-anak sekolah pengguna *gadget* akhir-akhir ini adalah Game Online seperti Mobile Legend, Free Fire, Hago, PUBG, dll.

Berikut adalah hasil wawancara tertulis terkait penggunaan *gadget* pada anak-anak di desa Karossa.

Tabel 4.1.8 : Penggunaan *gadget* bagi anak-anak

Penggunaan	Responden
Belajar	RD, NAW, MF, Ni, Mn, SR, LW, BL, DA, NMR, PM, Mi, At, WSP, ALK, AG, Nb, MT, NA, Ay, SK, NA, My.
Komunikasi	AD, SR, DRK, DA, At, Nb, Sk, NA, AI.
Media sosial	AD, RD, Ni, Mn, SR, LW, RW, Sh, Nb, AN, PRML, RA, NA, SK, AI.
Game	NF, NH, PR, DA, NMR, Mi, ALK, AZ, KI, AS, NA.
Mencari informasi	DRK, RW, NMR, PM, SH, WSP
Menonton	WSP, AN, RS, As, NA, AI, NH.

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa dari enam kegunaan *gadget* kebanyakan anak di Karossa yang kita wawancarai menggunakan *gadget* untuk belajar, bermain game, dan media sosial. Namun penggunaan *gadget* mereka rata-rata dibatasi oleh orang tua hal ini bisa kita lihat ditabel pada pembahasan berikutnya dengan pertanyaan apakah orang tua membatasi penggunaan *gadget* pada anak?.

Tabel 4.1.9 : Cara orang tua mengontrol anak bermain *gadget*

Nama	Cara mengontrol pemakaian <i>gadget</i> pada anak
Andi Dewi	Dengan memberikan waktu 20 menit perhari.
Kurniati, Rusna, Fismawati	Membatasi 1-2 jam perhari.
Kadek	Memberikan jarak penggunaan <i>gadget</i> .
Nur hamida, Nur hamid, siti munarsih	Hanya memberikan <i>gadget</i> diwaktu libur saja.

Jamal	Mengontrol dengan mengawasi penggunaannya.
Syamsiar	Memberikan hanya untuk pelajaran.
Lina	Setelah pulang sekolah dan setelah belajar malam.
Kadek ayu ratih	Sekitar 30 menit, dan memasang aplikasi pengawas anak yang terhubung dengan hp ibunya.
Ny. N, Normawati	Memberikan Setelah belajar atau ada tugas sekolah.
Ny. A , Fitrayana, Rahmi, M. Ang. S	Hanya memberikan 30 menit setiap hari.
Adratman, Stev, Handayani	Memberikan jadwal penggunaan <i>gadget</i> .
Nurdiati, Niar, Hamriani, yoga	Memberikan waktu 1jam dan dipantau sampai habis waktunya.
Ma'ruf, Arka	Memberikan <i>gadget</i> setelah mengerjakan semua aktifitas
Maya	Hanya untuk keperluan belajar dan membatasi ≤ 45 menit
Darnawati	Tidak memberikan <i>gadget</i> untuk anak tetapi memberikan maianan sesuai kebutuhan anak
Syansia S.pd	Memberikan waktu 30-1 jam pada saat jenuh atau ada tugas sekolah

Dari pernyataan di atas dapat kita simpukan bahwa banyak orang tua yang telah membatasi pegunaan *gadget* pada anak mereka, tentu hal ini adalah suatu langka yang potisif unruk menghindarkan anak pada kecanduan bermain *gadget* dengan mengatur waktu atau mengawasi penggunaan *gadget* pada anak.

2. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Karossa

Dalam wawancara, penulis menanyakan Pertanyaan dan pendapat narasumber terhadap judul yang diambil oleh penulis dan pertanyaan lain yang sehubungan dengan dampak *gadget* terhadap keharmonisan keluarga di desa Karossa.

Narasumber pertama dalam wawancara ini adalah Seorang Ibu rumah tangga bernama ibu Annah (AH) yang berprofesi sebagai Pedagang dibangunan kompleks Pasar desa Karossa, dan tempatnya berdagang adalah salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh pedagang lainnya, ibu nur jannah menjual barang campuran dan grosiran. Ibu Anna ini memiliki 4 orang anak.

Pertanyaan Pertama adalah sejak kapan memberikan *gadget* kepada anak:

“ooh anu Kalau anak yang pertama itu dia pada masanya dia hp belumpi banyak dan di sekolahnya pas SMP kalau mau main sosmed pergi kewarnet tapi tidak bisa juga lama-lama dan setelah itu pindah sekolah dipesantren baru kalau dipesantren dilarang bawa hp. tapi kalau anakku yang kedua Sebenarnya Alhamdulillah baik itu anak kodong tapi karena sering keluar main sama temannya main game dihp itu kayak 24 jam kurasa main hp (sambil tertawa) biasa yang kasi buatka kaya' sedikit marah apalagi bapaknya biasa marai dan karena besarmi kayak susah sekalimi juga dibilangi tapi semoga jadi anak sholeh, begitu ibu itu bercerita trus ibu itu melanjutkan kalau anak ke 3 dengan ke 4 itu mulaimi di atur waktunya main hpnya karena mondokji juga dipesantren jadi hpnya tidak nabawa, tapi kalau pulang hpji juga langsung nacari”⁸⁸.

Dari pernyataan AH di atas dapat di pahami bahwa setiap anaknya memiiki zaman yang berubah dan perubahan zaman akan membawa arus bagi generasinya, dan dengan perkembangan digital sekarang dapat membuat penggunaanya itu menjadi kecanduan tergadap *gadget* terlebih kecanduan terhadap game online seperti yang dikeluhkan oleh ibu anna.

⁸⁸Wawancara dengan ibu Annah .

Disinilah peran orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anak, agar selalu sabar dan berdoa kepada Allah serta tidak pernah bosan untuk selalu menasehati dan mengajarkan anaknya tentang nilai-nilai agama dan akhlak yang baik. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya:

Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.

Orang tua dituntut untuk cerdas selalu memperhatikan anak-anak nya. Dia tahu apa yang anak-anaknya baca dan tulis. Dia tahu hobi yang dipilih anak-anaknya sendiri atau mengarahkan anak-anaknya untuk memilih hobi tertentu tanpa disadari si anak. Orang tua juga tahu teman anak-anaknya, dengan siapa sebagian waktunya dihabiskan, ke mana mereka pergi, dan tempat yang sering mereka kunjungi. Orang tua mengetahui semuanya, sementara pengawasan ini tanpa disadari anak-anaknya.

Apabila tidak didapatkan kejanggalan dari mereka; belajarnya, hobinya, temannya yang jahat, mendatangi tempat-tempat terlarang, mencoba kebiasaan yang membahayakan seperti merokok, diam di tempat permainan yang makruh atau diharamkan yang bisa membunuh waktu dan menghabiskan energi, membiasakan tumbuh atas kekosongan, hura-hura, dan kejemuan. Jika setelah pengawasan, orang tua tidak mendapatkan hal aneh dari anak-anaknya seperti yang telah disebutkan, maka hendaknya orang tua membimbing mereka terus ke jalan yang benar dengan lembut, bijak, dan penuh pertimbangan. Terus

⁸⁹Al-bukhari, *Shahih Al-bukhari*, no hadist : 1385, jilid.2, h. 100.

memperbaiki mereka ke arah yang benar dengan kemahiran, keyakinan, dan kesungguhan⁹⁰.

Pertanyaan selanjutnya yaitu dampak yang dapat ditimbulkan oleh *gadget* ibu AH melanjutkan

“kalau dampaknya hp itu ada baiknya ada buruknya baiknya hp itu kan dipake komunikasi dan juga anak-anak dia pake belajar baru ulangan anak-anak sekarang pake hp jadi mau tidak mau harus dibelikan hp. dan buruknya biasa terlalu lama main hp baru kalau pegang semuanya hp sibuk semuanya sama urusannya dihpnya, selain itu boros juga karena sudahmi dipasangkan wifi di rumah tapi masi minta juga dibalikan data aih. (kata aih biasa dipake penduduk Karossa jika ada keluhan)”

Ibu anna juga menjelaskan bahwa dikeluarganya suaminya hanyalah menggunakan *gadget* sebagai sarana telekomunikasi saja dan ibu anna menggunakan *gadget* selain untuk komunikasi juga sebagai alat untuk berbelanja online dan hanya anaknya yang paling aktif menggunakan *gadget* di rumah.

Pertanyaan mengenai apakah *gadget* dapat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga:

Ibu AH menjawab :

“iya berpengaruh karena biasa anak-anak di rumah kalau lama sekali main hp baru nalupami semua tugasnya, tidak nabantuka juga biasa jaga ditoko, trus saya yang selalu namarai bapaknya karna main hp terusi kayak tidak kubatasi katanya main hp padahal seringji itu kunashati anak-anak tapi ya begitumi masuk telinga kanan keluar telinga kiri, tidak bantu jaga tokohah atau apakah pekerjaan rumah dan akhirnya saya jadi baku diam diam sama bapaknya, hehe janganmi kapang dicerita semua dii karena privasi itu (sambil tertawa).”

Sebagai seorang anak seharusnya menjadi wasilah kebahagiaan untuk kedua orang tuanya sebagaimana yang telah penulis sebutkan diatas bahwa bakti anak kepada orang tua adalah suatu kewajiban bagi anak sebagaimana firman Allah swt berfirman dalam QS al-Nisa/4:36

بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

⁹⁰Muhammad Ali Al-hasyimi, *Pribadi muslim ideal* (cet; pertama, jakarta Timur: Al-I'tishom, September 2020), h.113.

Terjemahnya :

Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua.⁹¹

kewajiban anak dalam islam biasa disebut sebagai *birrul waidain*, salah satu perilaku yang sangat dijunjung tinggi nilainya dalam agama Islam. Di dalam al-Qur'an perintah berbakti kepada orang tua terulang sebanyak 16 kali. Dan dalam *tafsir al-Azhar* dikatakan bahwa kita diperintahkan untuk berlaku baik kepada kedua orang tua, yaitu dengan cara khidmah kepada keduanya dan hormat, cinta dan kasih sayang. Beberapa hal tersebut merupakan perintah kedua setelah perintah taat kepada Allah. Karena dengan adanya kedua orang tua, seseorang merasa mempunyai nikmat yang besar dalam kehidupan⁹².

Diantara kewajiban anak juga adalah senantiasa bersyukur dan berterimakasih kepada orang tua serta senantiasa mendoakan ke-2 orang tuanya sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Luqman/31:14

وَصَيَّرْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁹³

Dan kewajiban juga adalah agar selalu berkata baik kepada orang tua dan menuruti perkataan orang tua dalam hal yang baik. Allah swt berfirman dalam Qs al-Isra/17:32

⁹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, h. 84.

⁹²Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Panjimas, 1986), jilid V h. 63.

⁹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, h. 412.

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁹⁴

Dalam agama, telah ditegaskan bahwa mentaati perkataan orang tua dan perintahnya adalah wajib. Baik perintah yang diserukan oleh kedua orang tua bersifat wajib, sunnah, ataupun mubah. Melaksanakan perintah orang tua diutamakan lebih dahulu daripada melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya selagi perintah tersebut tidak berupa kemaksiatan dan menjurus pada hal-hal yang dilarang oleh syariat islam⁹⁵.

Wawancara kedua adalah seorang bapak Adratman.S (AS) yang berprofesi sebagai wiraswasta

Pertanyaan yang diajukan penulis hampir sama dengan narasumber pertama hanya sedikit perbedaan pertanyaan pertama yaitu :

Bagaimana menjaga komunikasi dengan keluarga? beliau menjawab

“Menjaga komunikasi dengan keluarga itu dilakukan setiap hari, setiap waktu, kalau perlu setiap detik dengan menggunakan tutur kata yang jelas dan sopan dan juga dapat dimengerti setiap hari pokoknya harus selalu menyisihkan waktu untuk bicara sama anak-anak atau istri. Karena kalau sudah pegang hp sudah kurang komunikasi juga kurang perhatian sama anak.”

Rumah yang bahagia adalah rumah yang dibangun di atas rasa saling mencintai, yang tegak berdiri di atas pondasi cinta yang penuh dengan takwa

⁹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, h. 285.

⁹⁵Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* (Jakarta: Darul Qalam, 2008), h. 2.

kepada Allah dan keridhaan-Nya.⁹⁶ Allah swt berfirman dalam QS at-Taubah/9:109

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شِقَا جُرْفٍ
هَارٍ فَأَنْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Terjemahnya :

Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan(Nya) itu yang lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.⁹⁷

Sudah menjadi sunnatullah dalam kehidupan ini, laki-laki dan perempuan bekerja sama dalam memakmurkan dunia dan mengatur urusan kehidupan. Laki-laki sangat membutuhkan perempuan dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, banyak sekali ajaran syariat Islam yang menyerukan keduanya untuk bekerja sama. Islam memotivasi para laki-laki untuk membantu istrinya semampunya⁹⁸.

kemudian beliau melanjutkan menjawab dengan pertanyaan siapa yang sering menghabiskan waktu bersama *gadget*?

“terus terang saya yang sering main hp (sambi tertawa)”

Kemudian saya bertanya tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari penggunaan *gadget* dalam keluarga?

“Penggunaan hp itu berdampak, karena dapat mengganggu komunikasi langsung dengan pasangan dan kurangnya eee perhatian pada keluarga terutama itu perhatian terhadap anak. Diantara dampak positifnya itu dengan menggunakan *gadget* kita dapat mengakses informasi secara cepat dan mudah dan komunikasi lebih efisien dengan teman-teman rekan dan keluarga yang berada diluar maksudnya tidak disini. Dan dampak negatifnya

⁹⁶Dr. 'Aid al-Qarni. *La Tahzan* (Cetakan: Ke62; Jakarta: Qisthi Press, 2016), h, 433.

⁹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 204.

⁹⁸Dr. Muhammad Ali Al Hasyimi. *Pribadi Muslimah Ideal* (Cetakan Pertama, Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2020) h, 197.

itu mengganggu perkembangan anak dan kadang terjadi mis komunikasi dengan keluarga.”

Beliau juga menjelaskan bahwa alasannya memberikan hp kepada anak adalah agar anak tidak mengganggu aktifitas orang tua dan beliau menjelaskan bahwa pemberian hp kepada anak dengan memberikan batas pemakaian atau memberikan jadwal penggunaan *gadget* bapak AS juga megatakan apabila anaknya terlalu lama main hp maka dia akan mengajak anak untk melakukan aktifitas lain seperti bermain atau mengajaknya jalan-jalan.

Jika melihat apa yang disampaikan oleh bapak AS penggunaan *gadget* dalam keluarga apalagi berlebihan dapat mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak beliau juga menerangkan bagaimana beliau mengatasi atau membatasi anaknya dalam bermain *gadget*, memang hal ini haruslah dilakukan untuk zaman sekarang agar anak terhindar dari ketergantungan menggunakan *gadget*.

Hendaklah orang tua mengisi waktu dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat, tugas sebagai seorang muslim sekaligus orang tua sangat banyak sedangkan waktu sangat sedikit, tidak layak bagi seorang muslim menghabiskan waktu yang sangat berharga dengan bermain *gadget* secara berlebihan sehingga membuatnya menjadi tidak bermanfaat untuk keluarga.

Narasumber ketiga adalah seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai nakes di puskesmas durikumba beliau menginginkan namanya disamarkan (Ny. A).

Pertanyaan yang sama penulis ajukan tentang bagaimana menjaga komunikasi dalam keluarga, beliau menjawab:

“Komunikasi dengan keluarga harus selalu dijaga setiap waktu dengan selalu menceritakan permasalahan ataupun yang dialami dalam keseharian

selama ditempat kerja jadi walaupun kurang waktu bersama keluarga komunikasi selalu terjaga”

Penulis melanjutkan pertanyaan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga, beliau menjawab:

“Berkomunikasi dari muka kemuka, bicara dari hati-kehati, mencari penyebab masalah dan mencari solusi dari permasalahan.”

Beliau juga mengungkapkan perasaannya melihat anaknya sering bermain *gadget* beliau mengatakan

“Saya sering tidak tenang kalau anakku sering main hp karena kalau keseringan main hp dapat mempengaruhi komunikasi anak kepada orang tua dan jika mereka dibiarkan selalu main hp jadi tantrum”

Jika melihat apa yang disampaikan oleh Ny.A kita dapat pahami bahwa untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga komunikasi adalah hal yang sangat penting bercerita segala hal yang terjadi ditempat pekerjaan misalnya sebagaimana yang Ny.A sampaikan adalah hal yang sangat diperlukan untuk selalu menjalin kedekatan antar keluarga.

Salah satu panduan tentang kehidupan berumah tangga dalam Islam mengajarkan suatu interaksi bersuami istri yang dipenuhi cinta, kasih sayang serta komunikasi yang penuh kebaikan. Sikap saling menyayangi seperti ini dapat membangun keluarga yang sejahtera hingga mampu mengantarkan kualitas hidup ke taraf yang lebih baik. Komunikasi yang baik, dialog yang intensif, dan interaksi yang sehat antara suami istri serta anggota keluarga menjadi salah satu kunci keidealan sebuah keluarga⁹⁹.

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis kumpulkan terkait dampak penggunaan *gadget* disesa Karossa, penulis mengumpulkan sebanyak 41

⁹⁹Abu Ridha, *Rumus Produktivitas Keluarga Aktifis Dakwah* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019), h. 11.

responden dengan nama dan kode nama : Sri indah wahyuni (SIW) pekerjaan Irt, S.Faidil Alhabsyi, S.T (SFA) pekerjaan berdagang, Arnanda (AN) pekerjaan Guru, Aswar Kasim (AK) pekerjaan guru, Rian saputra (RS) pengawasan, Rahmawati(RW) IRT, Wawan (WW) bisnis, Amelia (AL) IRT, Via (VA) IRT, Muslimin (MS) pedagang, Ammar (AR), Muh. Idris (MI) petani dan wiraswasta, Nur Asia (NA) IRT, Nurul (NL) IRT, Kadek ayu ratih (KAR) karyawan, Nur Hamid (NH) tani, Siti Munarsih (SM) tani, Lina(LN) IRT, Syamsinar (SN) IRT, Jamal (JM) PNS, Nur Hamidah (NM) IRT, Kadek (KD) Honorer, Rusna (RA) PNS, Kuriati (KA) PNS, Andi Dewi (AD) IRT, Handayani (HY) IRT, Normawati (NW) IRT, Syamsiyah S.pd (SS) Guru, yoga (YG) Swasta, Darnawati (ND), Rahmi (RM) IRT, Arman (AM) PNS, Maya (MY) IRT, Fitriyana (FY) IRT, Stev (SV), Hamriyani (HN) PNS, Niar (NR) IRT, Ma'ruf (MR) Tani, Fismawati (FW) IRT, Nurbiyati (NB) IRT. Tabel responden sebagai berikut

Tabel 4.2.10 : Dampak positif *gadget*

No	Dampak Positif <i>Gadget</i> terhadap Keharmonisan Rumah Tangga		Total
	Dampak	Responden	
1	Memudahkan komunikasi atau Silaturahmi	SIW, RM, DN, NW, JM, RS, MI, AR, NL	9
2	Berbisnis	AD	1
3	Pendidikan	AD, MI, AR	3
4	Memudahkan informasi	NB, MY, RS, MI, AR	5
5	Mengisi waktu	AM, NA, NL	3
6	Mempermudah aktifitas	MR, SV, KAR.	3
7	Tergantung pemakai	FW, FY, HY, RA, SFA, AN, AK, WW	8

Tabel 4.2.11 : Dampak negatif *gadget*

NO	Dampak Negatif <i>Gadget</i> terhadap Keharmonisa Rumah Tangga		Total
	Dampak	Responden	
1	Konflik Rumah Tangga	SIW	1
2	Terganggu komunikasi langsung	AD, NR, HN, AM, YG, NW, KA, RA, LN, WW, AL, MI, AR,	13
3	Melalaikan	NB, NR, MY, RM, SS, KD, NH, SH, RW, AL, MI, NL	12
4	Menghancurkan/Mengganggu keharmonisan rumah tangga	MR, NM, LN, AR, NA	5
5	Hilangnya kepercayaan	FY, LN	2
6	Selingkuh	JM, WW	2
7	Kecanduan	RM, KAR, RW	3
8	Pemborosan	NW, MI,	2
9	Tergantung pemakai	NH, SV, YG, HY, KA, NM, SN, NH, SH, SFA, AN, AK, NA	13

Dilihat dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa dampak dari penggunaan *gadget* terhadap keluarga di desa Karossa cukuplah beragam namun respon positifnya yang paling banyak adalah memudahkan komunikasi dan dan menjalin silaturahmi dengan orang jauh, tentu hal ini adalah hal yang baik. Namun, dari dampak negatif yang paling banyak adalah dapat mengakibatkan komunikasi secara langsung terhadap keluarga dapat terganggu, dan kebanyakan dari penggunaan gadget yaitu membuat lalai dari tanggung jawabnya. Sedangkan diantara faktor keharmonisan dalam keluarga adaah terjaganya komunikasi antar keluarga dan adanya saling terbuka dengan pasangan serta menjalankan hak dan kewajiban dalam berumah tangga.

Dari respon diatas, dapat kita simpulkan bahwa banyaknya interaksi dengan *gadget* dapat mengakibatkan interaksi dengan keluarga secara langsung dapat terganggu.

Penulis juga memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak berupa tulisan yang mereka jawab dari berbagai kalangan usia berjumlah 42 anak.

Tabel 4.2.12 : Anak lebih memilih bermain dengan teman, keluarga atau gadget

No	Nama	Umur	Teman (Alasan)	Keluarga (Alasan)	Gadget (Alasan)
1	Anugrah Indriana (AN)	12 Tahun	✓ (Karena di pondok tidak ada hp)	✓ (Karna keluarga lebih penting daripada hp)	
2	Nurul Arabia (NA)	15 Tahun	✓ (Karena kalau hp cepatkan bosan sama bikin sakit mata sama tidak ada di dapat kenangan sama teman)	✓ (Bosan)	✓
3	Maryam (M)	12 Tahun		✓ (Menghabiskan waktu bersama keluarga, karena bersama keluarga itu lebih baik)	✓ (Hp, Karena marah karena mamaku main di luar)
4	Nurul Hidayah	12 Tahun	✓ (Lebih memilih bermain bersama teman karena tidak punya hp)	✓ (Keluarga karena biasanya ortu ku hpnya lobet)	
5	Siska (S)	15 Tahun	✓ (Bermain dengan teman, karena bermain dengan teman lebih baik)	✓ (Bersama keluarga karena keluarga kita yang selalu ada)	

			daripada hp)	di saat kita sedih, susah, sedangkan hp hanyalah sebuah alat elektronik)	
6	Aprilya (A)	12 Tahun	✓ (Sama teman)	✓	
7	Nur Afiani (NA)		✓ (Karena bermain bersama teman yang kita bisa bertatap langsung itu lebih menyenangkan daripada virtual)	✓ (Lebih suka aja ama keluarga daripada main hp)	
8	Nurul al Walya (NAW)	14 Tahun	✓	✓ (Yak bagus kapang bicara sama keluarga ketawa-ketawaki)	
9	Mitta (M)	10 Tahun	✓	✓	
10	Lailatul Qodri (LQ)	13 Tahun	✓ (Karena bermain bersama teman bisa mengeratkan silaturahmi)		✓ (Karena di pondok kita tidak main hp jadi pas saya pulang dari pondok saya langsung mencari hp)
11	Anggi Safitri (AS)	14 Tahun	✓ (Karena seru)	✓ (Karena bisa cerita banyak hal)	
12	Resti (R)	14 Tahun	✓ (Karena di pondok tidak ada hp)	✓ (Kalau saya tergantung suasana rumah)	✓
13	Nur Aeni (NA)	13 Tahun	✓	✓ (Karena hp bisa merusak mata)	

14	Putri Renisa Meilany (PRM)	13 Tahun	✓	✓	
15	Kaila (K)	14 Tahun	✓	✓	
16	Alya Zakila (AZ)	13 Tahun	✓ (Bermain dengan teman karena seru)	✓	
17	Airah Nandhira (AN)	13 Tahun	✓	✓ (Bersama keluarga supaya hubungan keluarga kita lebih baik)	
18	Nabila (N)	14 Tahun			✓ (Karena rata-rata temanku jauh rumahnya dan ortoku juga sibuk)
19	Anugrah (A)	13 Tahun	✓	✓	
20	Argit Al-Kahfi (AAK)	15 Tahun	✓ (Karena seru)		✓ (Karena jarang berkumpul dengan keluarga)
21	Wajidi Sayadi Saputra (WSS)	14 Tahun	✓ (Karena tidak ada yang paling seru selain bermain bersama teman)	✓	
22	Astri (A)	14 Tahun	✓ (Memilih keduanya, Karena bermain hp dengan teman lebih seru daripada sendiri)		✓ (Karena bermain hp dapat menghibur dan memudahkan dalam belajar)

23	Mutmainna (M)	15 Tahun	✓ (Karena bermain dengan teman tidak pernah ada kata bosan)	✓ (Karena tidak ada yang berharga selain keluarga)	
24	Sahira (S)	14 Tahun	✓ (Karena bermain bersama teman lebih seru dibandingkan main hp)	✓ (Karena keluarga lebih penting daripada hp)	
25	Putri Maghfira (PM)	14 Tahun	✓ (Saya suka bermain dengan keduanya)	✓ (Karena saya suka berkumpul dengan keluarga)	✓
26	Nurul Mutiara Ramadhani (NMR)	15 Tahun	✓ (Karena kita jarang merasakan kebosanan dan bermain dengan teman itu seru)	✓ (Agar hubungan keluarga lebih erat dan lebih bahagia bersama keluarga)	
27	Rahma Wati (RW)	15 Tahun	✓ (Karena bermain sama teman lebih seru dibandingkan main hp)	✓ (Karena berkumpul bersama keluarga lebih seru dibandingkan main hp)	
28	Delva Ayunia (DA)	14 Tahun	✓ (Karena bermain hp cepat membuat saya bosan dan bermain dengan teman lebih seru)	✓ (Karena menghabiskan waktu bersama keluarga sangat enak dan menyenangkan, kita bisa bertukar cerita, silaturahmi tidak terputus dan	

				keharmonisan pada keluarga)	
29	Barla (B)	14 Tahun	✓	✓	✓
30	Laura Wulandari (LW)	15 Tahun	✓ (Keduanya karena saya suka main sama teman dan suka menggunakan hp)	✓ (Keduanya, Karena biasa keluarga saya tidak terlalu akrab sama saya jadi saya biasa main hp)	
31	Dinda Rania Kayla (DRK)	15 Tahun	✓ (Karena bermain dengan teman tidak pernah ada kata bosan dan menyenangkan)	✓ (Karena tidak ada yang lebih berharga dibandingkan keluarga)	
32	Sry Ramadani (SR)	14 Tahun	✓ (Karena lebih seru lebih banyak pengalaman)	✓ (Karena bermain dengan keluarga lebih menyenangkan)	
33	Putri Ramadani (PR)	15 Tahun	✓ (Keduanya karena saya suka main sama teman dan suka menggunakan hp)	✓ (Karena jika main hp terus mata bisa rusak)	✓
34	Maharani (M)	14 Tahun	✓ (Karena teman lebih baik daripada hp)	✓ (Karena keluarga akan selalu memberi nasehat sedangkan hp hanya memberi penyakit)	
35	Nur Intan (NI)	14 Tahun	✓ (Karena teman kita bisa bermain apa saja sedangkan hp itu-itu saja)	✓ (Karena jarang-jarang kita dapat berkumpul bersama lagi. Makanya	

				manfaatkanlah waktu yang ada)	
36	Mira (M)	14 Tahun	✓ (Karena kalau bermain dengan teman kita punya kenangan dengannya karena yang sudah berlalu tidak akan kembali)	✓ (Karena keluarga yang paling utama daripada hp)	
37	Nurfadila (N)	12 Tahun	✓ (Karena bermain dengan teman sangat seru)	✓ (Karena keluarga yang paling utama daripada hp)	
38	Reni Hasdayani (RH)	12 Tahun	✓ (Karena seru)	✓ (Karena keluarga yang paling utama daripada hp)	
39	Rede (R)	16 Tahun	✓	✓	
40	Anggun Saputri (AS)	14 Tahun		✓ (Karena keluarga lebih seru)	
41	Fiyona (F)	3 Tahun	✓ (Teman, tapi kalo sedang di rumah suka yutub tapi kadang tidak di hp, tapi di tv)	✓ (Karena suka becanda sama ibu dan ayah)	
42	Abidzar (A)	3 Tahun	✓	✓ (Karena suka bercerita dengan ibu tentang si kancil)	✓

Seorang anak bernama Nurul Arabia (NA) berumur 15 tahun kelas 9 mengungkapkan dalam pertanyaan lebih memilih bermain hp atau bermain dengan teman dan bermain hp NA menjawab :

“Saya lebih memilih bermain dengan teman kalau hp cepatkan bosan sama bisa bikin sakit mata baru kalau sering main hp tidak ada nanti kenangan sama teman-teman”

Pertanyaan yang sama dengan mengganti teman dengan keluarga NA menjawab:

“Saya memilih menghabiskan waktu dengan keluarga tapi sambil main hp karena kalau sama keluarga tidak main hp bosanjeki juga”

Dari pernyataan anak-anak diatas dapat kita simpulkan bahwa mayoritas anak masih memilih menghabiskan waktu dengan keluarga dan bermain bersama teman-teman mereka.

Dalam perkembangan anak keluarga dan lingkungan sangatlah berperan penting terutama pergaulan anak dan teman-temannya ada kasus diantaranya yang diungkapkan ibu AN bahwa anaknya menghabiskan waktu bermain hp atau bermain game bersama temannya.

Islam telah mengatur bagaimana agar keluarga berperan penting menjadi tempat pertama yang membuat anak merasa nyaman karena pendidikan pertama anak akan didapatkan dari orang tuanya namun tidak kalah penting karena banyak anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya, bisa kita bayangkan apa yang terjadi jika anak tidak dipantau oleh orang tuanya dan bebas bermain dan menghabiskan waktu dengan siapapun tanpa memilah-milah mana teman yang baik dan mana teman yang kurang baik untuk perkembangannya. Rasulullah saw bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي -صلى الله عليه وسلم- قال: «الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Terjemahnya :

Dari Abu Hurairah -radīyallāhu 'anhu-, bahwasanya Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang dari kalian memperhatikan siapa yang dia jadikan teman dekatnya.¹⁰⁰

Hadist ini sangat jelas memperingati kita semua bahwa teman sangatlah berperan penting dalam perkembangan anak, jika anak belum bisa membedakan mana teman yang baik untuknya maka, orang tualah yang memiliki peran penting untuk memperhatikan dengan siapa anaknya akan bergaul.



¹⁰⁰At- tirmizi, *Sunan At- tirmizi*, No hadist (2378), (Bairut: darul gharbi islami , 1998M) juz 4, h. 167.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas tentang analisis dampak penggunaan *gadget* terhadap keharmonisan keluarga di desa Karossa, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari wawancara tertulis bersama 84 narasumber tentang penggunaan *gadget* di desa Karossa diatas dapat penulis simpulkan bahwa pengguna *gadget* di desa Karossa antara pasangan suami istri, suamilah yang paling banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Untuk waktu pemakaian rata-rata responden menggunakan dengan batas waktu normal, akan tetapi masih terdapat pengguna gadget diatas batas normal bahkan ada yang sampai kecanduan gadget. Penggunaan *gadget* paling banyak digunakan untuk belajar, media sosial dan game pada anak-anak namun telah banyak dari orang tua yang sudah memberikan batasan dalam memakai *gadget* pada anak mereka.
2. Dampak dari penggunaan *gadget* terhadap keluarga di desa Karossa cukuplah beragam namun respon positifnya yang paling banyak adalah memudahkan komunikasi dan menjalin silaturahmi dengan orang jauh, tentu hal ini adalah hal yang baik. Namun, dari dampak negatif yang paling banyak adalah dapat mengakibatkan komunikasi secara langsung dengan keluarga dapat terganggu, dan kebanyakan dari penggunaan gadget yaitu membuat lalai dari tanggung jawabnya baik suami, istri maupun anak hal ini tentu dapat menjadi penyebab keharmonisan dalam keluarga terganggu dikarenakan diantara faktor keharmonisan dalam keluarga

adalah terjaganya komunikasi antar anggota keluarga dan adanya saling terbuka dengan pasangan serta setiap keluarga menjalankan hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.

B. Saran

1. Keharmonisan dalam rumah tangga adalah sesuatu yang harus diupayakan oleh setiap anggota keluarga dan jika ingin menjaga keharmonisan keluarga maka setiap anggota keluarga harus memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya masing-masing.
2. Sebagai manusia dan umat muslim kita tentu telah mengetahui bahwa Allah swt menciptakan kita dengan akal dan memberikan kita pengetahuan sehingga kita bisa berpikir bijak untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Kita seharusnya bersyukur terhadap perkembangan digital saat ini, namun kita perlu bijaksana dalam menggunakan dan memanfaatkannya agar tidak berdampak negatif dalam keluarga.
3. Sebagai orang tua yang baik harus selalu memberikan contoh dan didikan yang baik kepada anak, memperhatikan lingkungan dan teman bermainnya agar anak tidak terjerumus kepada salah memilih teman, terkhusus dalam penggunaan *gadget*, orangtua memiliki peran penting terhadap anaknya dalam mengontrol penggunaan *gadget*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul dan Nurliana. *Dampak Gadget Terhadap Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Lut Tawar*. Jurnal As-Salam, vol.5 no 1 , 2021.
- Akbarjono, Ali. *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Calon Pengantin*. Cet 1, CV.Zigie Utama; Bengkulu 2019.
- Al –Qarni, Aid. *La Tahzan*. Cetakan: Ke62; Jakarta: Qisthi Press, 2016.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *shahih Al-bukhari*. jilid 9, cet.1 Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Ali, Muhammad Al-hasyimi. *Pribadi Muslim Ideal*. cet; pertama, jakarta Timur: Al-I'tishom, September 2020.
- Amrullah, H.Abdul Malik Karim. *Tafsir al-Azhar*. Cet: 1, jilid V, Jakarta: gema insani, 2015.
- Andy, Morris Corry W, dan Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012,
- Ardiansyah, Ario. *pengertian handphone*, (online). tersedia di: <http://arioardiansyah.bogspot.com,2012>. diunduh 10 maret 2023.
- Ariani, Dessy Hasibuan dkk. *Dampak Gadget Bagi Anak Usia Dini Pada TK Islam Mutiara Amaliyah Dalu X B Tanjung Morawa*” Al-Ulum. Jurnal Pendidikan Islam, vol.3, no.2 , 2022.
- Asfahany, Raghieb. *Mufradat Al-fadh al-Qur'an*. Cet: 2. Damsyiq: Darussalam,2024.
- Asmaul, Puji Husna. *Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*. Jurnal Dinamika penelitian: media komunikasi 2017.
- At- tirmizi, *Sunan At- tirmizi*, jilid 4, Bairut: darul gharbi islami, 1998.
- Az-Zuhaili, Wahbah Mustafa. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. Penterjemah Abdul Hayyie al-Kattani. Dkk. Cetakan Kesepuluh; Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Basri, Hasan. *Merawat cinta kasih*. cet 1: Yogyakarta; pustaka pelajar, 1996.
- Chotimah, Chusnul. *Komunikasi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Deviana, Latifah, dan Abdur Rahim, *Analisis Dampak Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Persatuan Ummat Islam (PUI) Haurgeulis*. SALAM, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 8 No. 5, 2021.

- Dewi. *Dampak Positif dan Negatif Gadget untuk Perkembangan Spiritualitas PPGT pada Masa Kini*. jurnal vol 1, tahun 2020 diunduh tanggal 20 april 2023.
- Dongre, A. S., Inamdar, I. F., dkk. *Nomophobia: sebuah studi untuk mengevaluasi ketergantungan ponsel dan dampaknya terhadap kesehatan*. National Journal of Community Medicine: Vol 8, 2017.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss, 2001.
- Fatimatuz, Afif Zahro. *“Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga”*. Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015.
- Fitriana, Anizar Ahmad dkk. *Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku remaja dalam keluarga*. Vol.:5, .No:2, jurnal psikologi, 2020.
- Fitriani, Noor Farida. *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo*. Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf.
- Harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>, di akses pada 25 november 2023, pukul 09.00 WITA.
- Hartono, Jogianto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Hidaya, Munirotal. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*. Diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id/12480031_BAB-II_sampai_SEBELUMBABTERAKHIR.pdf.
- http://digilib.uinsgd.ac.id/11361/5/5_BAB%20II.pdf diakses tanggal 10 maret 2023.
- <https://Sinta.unud.ac.id> diakses tanggal 10 maret 2023.
- <https://www.psychologymania.com/2012/12/definisi-kecanduan.html> ,diunduh tgl 3 maret 2023.
- Lestari, Indah, Agus wahyudi, Dkk, *Pengaruh gadget pada interaksi sosial dalam keluarga* . jurnal: pengabdian masyarakat vol: 2 juni 2020.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXVI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Morisson. Manajemen Public Relation. *Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nasir, Ahmad. *kecamatan Karossa dalam angka 2022, badan pusat statistic kabupaten mamuju .2022*.
- Nasution, Khoiruddin. *Peran Kursus Nikah Membangun Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga: 2015.

- Nazar, Sidi Bakry. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Noor, Uliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Nuridin, Roswati. *Karakteristik Harmoni dalam Kajian Qur"ani dalam Tahkim*. Jurnal Hukum dan Syari"ah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon. Vol 11 No. 2 Juli-Desember, 2015.
- Paida, Nur. *Hubungan Jarak Dan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kelelahan Mata Pada Mahasiswa Unsulbar*. Jurnal Kesehatan Marendeng, Vol: 6, No:3, November 2022.
- Pasir, Supriyanto. *Konflik Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Disertasi Program Pascasarjana (S-3) Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. edisi ke-3. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2011.
- Puspitasari, Heni Novia. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk*. Tesis Program Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2019.
- Rahman, A.S, Kaserun, *Kamus Modern Indonesia Arab Al-Kaml*. edisi ke-1. Surabaya: Pustaka Progressif, 2010.
- Ridha, Abu. *Rumus Produktivitas Keluarga Aktivis Dakwah*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2019.
- Sahroni, M.A Tihami Sohari. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Lengkap*. Jakarta: Raja Grafindopersada, 2010.
- Sainul, Ahmad. *Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam*. Jurnal Al-Maqasid: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan Vol 2 No. 1 Januari-Juni, 2018.
- Salsabila, Shania Sandy. *pengaruh antara smartphone nomophobia pada mahasiswa fakultas psikolog islam riau skripsi fakultas psikolog uin riau,2021*, diunduh tgl 20 april 2023.
- Salsabila. *pengaruh antara smartphone nomophobia pada mahasiswa fakultas psikolog islam riau*.
- Sodik, Mohammad dkk. *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga dan Ford Foundation, 2009.
- Sofiyati Pupun. Et. Al. *Konflik dan Stres: Makalah pengembangan dan perilaku Organisasi*. Malang: Universitas Brawijaya, 2011.
- Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. cet. Ke-2: Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2004.
- Suboyo, Joko. *Metode Penelitian. Dalam teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharno dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2006.

- Suharno, dan Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2006.
- Suryono, Bagong. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Sutarman. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Syamsuddin. *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*. Cet.1; Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018.
- Thalib, Sayuti. *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Tim Penyusun *Ensiklopedia Indonesia*. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar baru Van Hoeve Tarsiti, 1980.
- Tim Penyusun. *Pedoman Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FAI UNISMUH*. Panduan Penelitian Karya Ilmiah. Edisi revisi: 2019.
- Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan Yang Berhasil Memepertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar ,*Metodologi Penelitian Social* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Warson, Ahmad. *Kamus al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. edisi ke-2. Surabaya: PT Pustaka Progressif, 1997.
- Winarni, Endang widi. *Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet: 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wiyanti, Tri Nanik, Fitri Laila Suwardi, dkk. *Analisis Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol 5, no.6 , 2022.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Jakarta: Darul Qalam, 2008.

Lampiran- lampiran

Pedoman wawancara 1

Orang tua (suami & istri)

Nama:

Pekerjaan:

Usia:

Usia pernikahan:

1. Bagaimana anda menjaga komunikasi dengan keluarga?
2. Berapa waktu yang biasa anda gunakan bermain gadget?
3. Masalah apa yang biasa timbul dalam keluarga anda di karenakan bermain gadget?
4. Siapakah yang lebih banyak menghabiskan waktu bersama gadget, istri atau suami?
5. Bagaimana menurut anda tentang pernyataan gadget dapat menyebabkan kurangnya keharmonisan dalam keluarga?
6. Menurut anda apakah gadget dapat berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga?
7. Bagaimana anda menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga?
8. Kapan waktu yang biasa anda habiskan bersama keluarga?
9. Apakah bapak/ibu mengontrol penggunaan gadget terhadap anak, bagaimana pengaturan waktunya?
10. Masalah apa yang bisa ditimbulkan oleh seringnya bermain gadget dalam keluarga anda?

11. Bagaimana perasaan orang tua melihat anak yang sering bermain hp dan bagaimana mengatasinya?

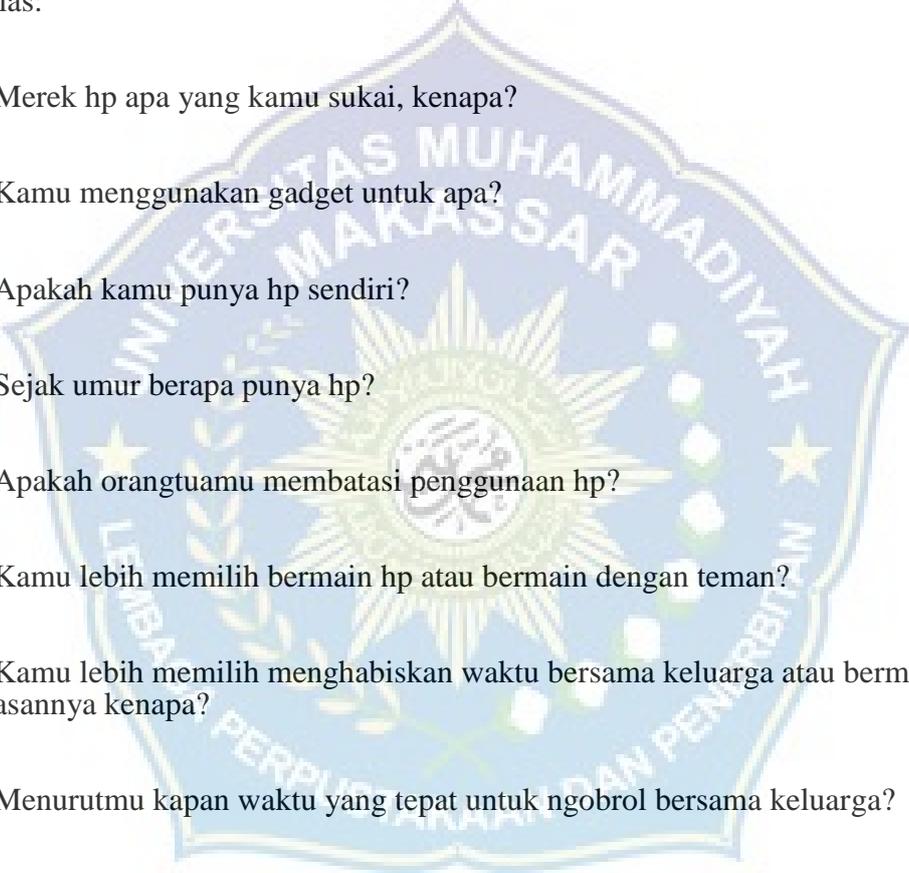
Pedoman wawancara 2

Untuk anak

Nama:

Umur:

Kelas:

1. Merek hp apa yang kamu sukai, kenapa?
 2. Kamu menggunakan gadget untuk apa?
 3. Apakah kamu punya hp sendiri?
 4. Sejak umur berapa punya hp?
 5. Apakah orangtuamu membatasi penggunaan hp?
 6. Kamu lebih memilih bermain hp atau bermain dengan teman?
 7. Kamu lebih memilih menghabiskan waktu bersama keluarga atau bermain hp. Alasannya kenapa?
 8. Menurutmu kapan waktu yang tepat untuk ngobrol bersama keluarga?
 9. Apakah kamu menggunakan untuk belajar atau kamu sering menggunakan untuk sosmed atau game?
- 

Dokumentasi kegiatan





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ira Indriana

Nim : 105261101120

Program Studi : AI – Ahwal AI – Syakhsyiyah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyahri, S. Hum, M.I.P.
NBW. 964 591

AB I Ira Indriana 105261101120

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

arhan65.wordpress.com

Internet Source

4%

2

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

2%

3

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

2%

4

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On

3 II Ira Indriana 105261101120



13%
SIMILARITY INDEX

13% INTERNET SOURCES

5% PUBLICATIONS

4% STUDENT PAPERS

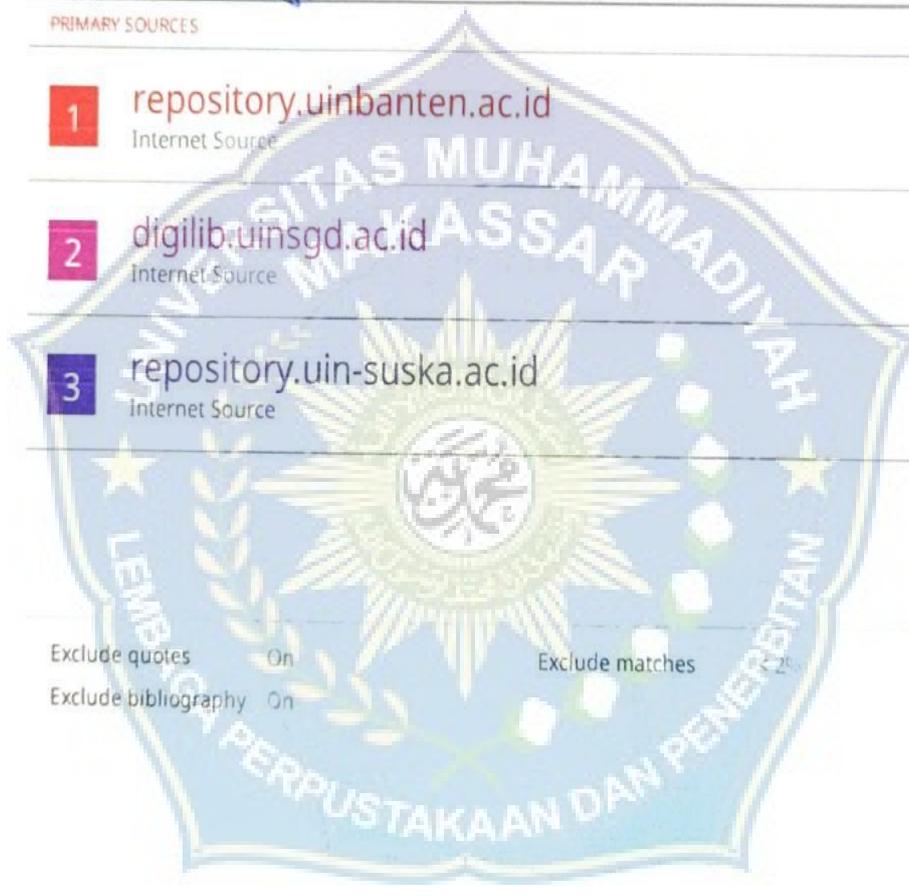
PRIMARY SOURCES

1	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	8%
2	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



B III Ira Indriana 105261101120

ORIGINALITY REPORT

90%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

admin.ebimta.com

Internet Source

3%

2

Submitted to Purdue University

Student Paper

3%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

4

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

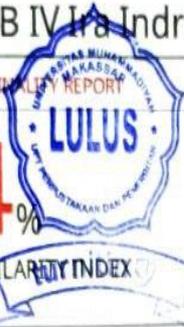


JAB IV Ira Indriana 105261101120

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.ar-raniry.ac.id
Internet Source

2%

2

123dok.com
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%

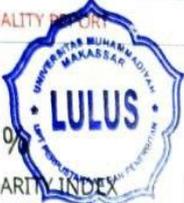


AB V Ira Indriana 105261101120

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lunayahasna.wordpress.com

Internet Source

3%

2

ejournal.unp.ac.id

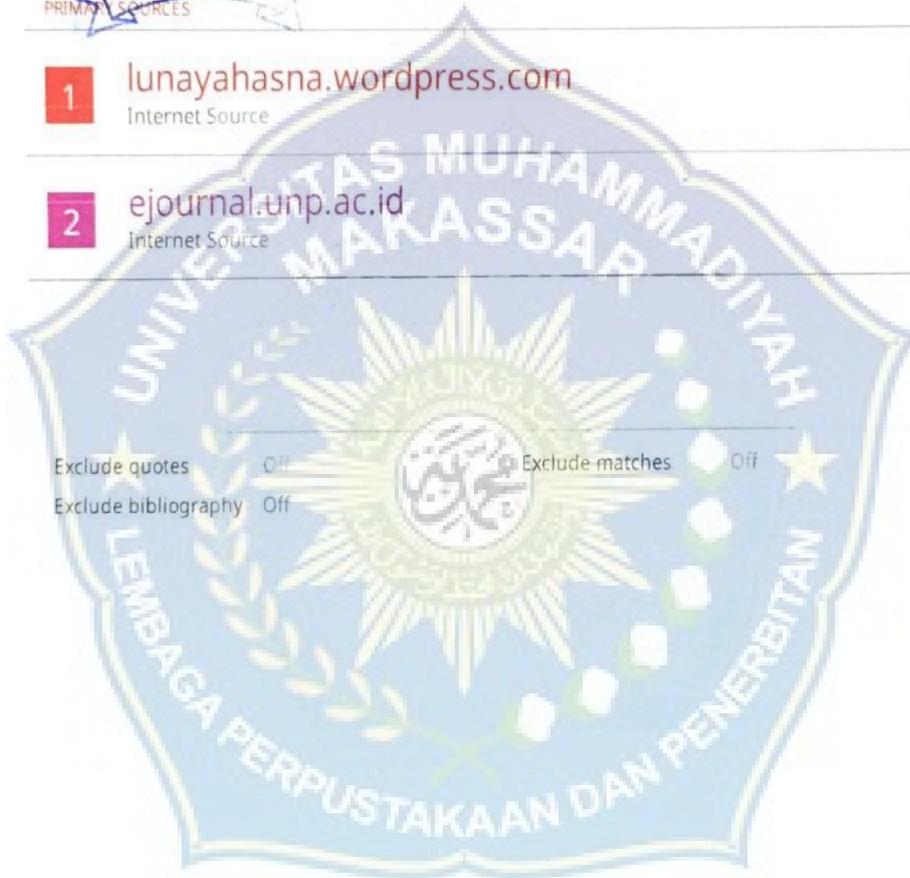
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1738/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

25 Dzulqa'dah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 June 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Mamuju Tengah

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Sulawesi Barat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0749/FAI/05/A.2-II/VI/44/23 tanggal 14 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **IRA INDRIANA**

No. Stambuk : **10526 1101120**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Ahwal Syakhsiyah**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI DI DESA KAROSSA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Juni 2023 s/d 22 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ





**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJUTENGAH
KECAMATANKAROSSA
DESA KAROSSA**

Alamat : Mora Utama km. 6 Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah 91566

SURAT KETERANGAN

No. 008 /S.Ket / 139 – DK / VI/ 2023

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 1738/05/C.4-VII/VI/1444/2023 tentang Permohonan Izin Penelitian dengan judul " **Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga** ", maka dengan ini Pemerintah Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah menyetujui/memberikan izin Penelitian kepada :

Nama : **IRA INDRIANA**
 No. Stanbuk : **105261101120**
 Universitas : **Muhammadiyah Makassar**
 Fakultas : **Agama-Islam**
 Jurusan : **Ahwal Syakhshiyah**
 Alamat : **Dusun Mora Desa Karossa Kec. Karossa**
 Waktu Penelitian : **22 Juni 2023 s/d 22 Agustus 2023**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebena-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

Karossa, 15 juni 2023

Kepala Desa Karossa





PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJUTENGAH
KECAMATANKAROSSA
DESA KAROSSA

Alamat : Mora Utama km. 6 Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah 91566

SURAT PERNYATAAN

No 011/S Ket / 139 - DK / XII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SELEREKSI

Jabatan : Kepala Desa Karossa

Menyatakan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : IRA INDRIANA

No. Stambuk : 105261101120

Universitas : Muhammadiyah Makassar

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Ahwal Syakhsiyah

Alamat : Dusun Mora Desa Karossa Kec. Karossa

Telah melakukan kunjungan penelitian untuk menyelesaikan Proposal/Skripsi dengan judul

"Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Di Desa Karossa Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebena-benarnya dan digunakan sebagai mana mestinya.

Karossa, 06 Desember 2023

Kepala Desa Karossa



RIWAYAT HIDUP



Ira Indriana, lahir di Mojopahit, 07 Juni 1998. Penulis adalah anak pertama dari 5 bersaudara, dari ibu Nurjannah dan ayah Muhammad Idris. Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Impres Mora Utama tahun 2005 – 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Budong-budong pada tahun 2010 – 2013, dan melanjutkan pendidikan pada tingkat SMA di Pesantren modern Al-Ikhlas tahun 2013 kemudian melanjutkan SMK Negeri 1 Karossa selama 1 semester pada tahun 2013 kemudian melanjutkannya di darul marhamah Al-Qur'an boarding school pada tahun 2014, dan melanjutkan di MA Darul Istiqamah hingga lulus pada tahun 2015-2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MA Darul Istiqamah saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (Stiba) Selama 1 semester pada tahun 2016 – 2017, kemudian pindah dan melanjutkan Program Diploma Dua (D2) di Ma'had Al-Birr Makassar Sulawesi Selatan pada tahun 2017-2019 dan lulus dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN, Kemudian pada tahun 2020 saya melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, jurusan Ahwal syakhshiyah (Hukum Keluarga), dan Alhamdulillah berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini dan telah menyelesaikan siding skripsi dan lulus dengan predikat COMLAUDE tahun 2024M/1445H.